

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT
MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MELAKUKAN
TINDAKAN *WHISTLEBLOWING***

**DEVI ARI WULANDARI
8335132426**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Jakarta
2017**

**FACTORS INFLUENCING THE WILLINGNESS OF
ACCOUNTING MAJOR STUDENTS TO ACT AS
WHISTLEBLOWERS**

**DEVI ARI WULANDARI
8335132410**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

**STUDY PROGRAMS OF S1 ACCOUNTING
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017**

ABSTRAK

DEVI ARI WULANDARI. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Dalam Melakukan Tindakan Whistleblowing. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan persepsi kendali atas perilaku terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah sampel sebanyak 160 responden. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kendali atas perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Disisi lain, sikap kearah perilaku dan norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Variabel independen sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan persepsi kendali atas perilaku dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen yaitu niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing* sebesar 30,4%.

Kata Kunci: *Niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan whistleblowing, sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan persepsi kendali atas perilaku.*

ABSTRACT

DEVI ARI WULANDARI. Fctors influencing The Willingness of Accounting Major Students to Act as Whistleblowers. Faculty Economics, State University of Jakarta 2017.

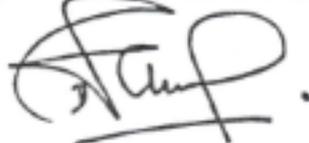
The aim of this research is to identify the effect of attitude towards behavior, subjective norm, and controlling perception on the willingness of accounting major student to act as whistleblowers. This research uses primary data and amount of sample is 160 respondents. Multiple regression analysis is used to know the effect to independent variables on dependent variable in this research

The result shows that controlling perception on behavior has non significant effect on the willingness of accounting major student to act as whistleblower. Meanwhile, attitude towards behavior and subjective norm have significant and positive effect on the willingness of accounting major student to act as whistleblowers. Moreover, the applied independent variable within this research were attitude towards behavior, subjective norm, and controlling perception on behavior explained the dependent variable which was the willingness of accounting major student to act as whistleblowers at about 30,4% .

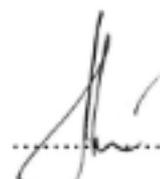
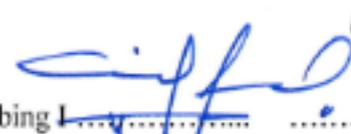
Keywords: *The willingness of accounting major student to act whitleblowers, attitude towards behavior, subjective norm, and controlling perception on behavior*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES., M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Adam Zakaria, S.E., Akt., M.Si., Ph.D</u> NIP. 19750421 200801 1 011	Ketua Penguji		8/8/17
<u>Tri Hesti Utamingtyas, S.E., M.SA</u> NIP. 19760107 200112 2 001	Sekretaris		8/17/8
<u>Tresno Eka Jaya, S.E., M.Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Penguji Ahli		18/17/8
<u>Unggul Purwohedi, S.E., M.Si., Ph.D</u> NIP. 19790814 200604 1 002	Pembimbing I		18/17/8
<u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 19600301 198703 1 001	Pembimbing II		15/17/8

Tanggal Lulus : 2 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, 2 Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan


6000
Devi Ari Wiyandari

No. Reg. 8335132426

Kata Pengantar

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*”** dengan lancar. Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi sebagai persyaratan kelulusan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari keberhasilan penyusunan proposal penelitian ini tidak akan bisa diselesaikan penulis dengan baik tanpa bimbingan dan perhatian berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Dedi Purwana E.S., M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Dr. IGKA Ulupui, SE, M.Si, Ak, CA selaku Koordinator Program Studi Akuntansi.
3. Bapak Unggul Purwohedi, M.Si, Ph.D selaku dosen pembimbing I serta Bapak Dr. Mardi M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, serta arahan selama penyusunan proposal penelitian ini.
4. Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama perkuliahan.

5. Alm.Bapak, Ibu dan Kakak-kakak yang telah senantiasa memberikan semangat dan dukungan moral dan material dalam penulisan ini
6. Teman-teman Akuntansi 2013 yang sudah memberikan semangat dan masukan dalam melaksanakan penelitian.
7. Andrianto, yang selalu memberikan semangat dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman selama perkuliahan, Annastavia Putri Dayani, Clara Shinta, Heny Afiyani N.A, Leila Hamdalla dan Mira Kusuma Dewi yang selalu memberikan semangat pantang menyerah kepada penulis dan mengisi hari-hari penulis selama masa perkuliahan.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pihak berkepentingan pada umumnya untuk menambah referensi penelitian selanjutnya.

Jakarta, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual.....	10
1. Teori Perilaku Terencana.....	10
a) Sikap kearah perilaku.....	11
b) Norma Subyektif.....	12
c) Persepsi Kendali Atas Perilaku.....	12

2. <i>Whistleblowing</i>	14
3. Niat	17
4. Mahasiswa Akuntansi	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Teoretik.....	30
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	36
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	36
C. Metode Penelitian	37
D. Populasi dan Sampling	37
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian	38
1. Variabel Dependen	39
2. Variabel Independen.....	40
a. Sikap Kearah Perilaku	40
b. Norma Subyektif	41
c. Persepsi Kontrol Perilaku	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Kualitas Data	44
a. Uji Validitas	44
b. Uji Reliabilitas	44
2. Analisis Statistik Deskriptif	45
3. Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Normalitas	46

b. Uji Multikolinieritas.....	47
c. Uji Heteroskedastisitas	48
d. Uji Autokorelasi.....	49
4. Uji Regresi Linier Berganda	49
5. Uji Hipotesis	50
a. Uji Signifikansi Individual (T-Test)	50
b. Uji Signifikansi Simultan (F-Test).....	51
c. Uji Koefisien Determinasi	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	53
B. Pengujian Hipotesis	58
1. Uji Kualitas Data	58
a. Validitas	58
b. Reliabilitas	61
2. Uji Asumsi Klasik	62
a. Uji Normalitas	62
b. Uji Multikolonieritas	64
c. Uji Heterokedastisitas	66
d. Uji Autokorelasi	67
3. Analisis Regresi Linier Berganda	69
4. Uji Hipotesis	70
a. Uji F	71
b. Uji Signifikansi Parameter Individual (T-Test)	72
c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	74

C. Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi	85
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Hasil Uji Validitas Variabel Y	89
2 : Hasil Uji Validitas Variabel X1	90
3 : Hasil Uji Validitas Variabel X2.....	91
4 : Hasil Uji Validitas Variabel X3.....	92
5 : Hasil Uji Reliabilitas	93
6 : Hasil Analisis Deskriptif Variabel X1	94
7 : Hasil Analisis Deskriptif Variabel X2	95
8 : Hasil Analisis Deskriptif Variabel X3	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
II.1 Tabel Literatur.....	24
III.1 Jumlah Data Sampel.....	38
III.2 Skala Likert.....	39
IV.1 Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Data.....	53
IV.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Angkatan.....	54
IV.3 Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
IV.4 Deskripsi Data Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif.....	55
IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	56
IV.6 Jumlah Pernyataan Pada Setiap Variabel.....	58
IV.7 Hasil Uji Validitas.....	59
IV.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	61
IV.9 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogrov Smirnov.....	64
IV.10 Hasil Uji Multikolonieritas.....	65
IV.11 Hasil Uji Glejser.....	67
IV.12 Hasil Uji Autokorelasi.....	68
IV.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	69
IV.14 Hasil Uji F.....	71
IV.15 Hasil Uji T.....	72
IV.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 <i>Theory Planned Behavior</i>	14
II.2 Kerangka Konseptual.....	35
IV.1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram	63
IV.2 Hasil Uji P-Plots.....	63
IV.3 Hasil Uji Scatterplot	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya perkonomian ke arah yang semakin maju, berkembang pula maraknya kasus yang menarik perhatian publik khususnya dunia akuntan. Maraknya kasus yang terjadi menunjukkan bahwa adanya pergeseran sikap etis sebagai bentuk penerapan etika profesi seorang akuntan yang membuat pergeseran kepercayaan publik terhadap profesi seorang akuntan.

Banyaknya kasus yang pada akhirnya muncul di publik dikarenakan adanya tindak *whistleblowing*. *Whistleblowing* merupakan tindakan seorang pekerja yang memutuskan untuk melapor kepada media, kekuasaan internal atau eksternal tentang hal-hal ilegal dan tidak etis yang terjadi di lingkungan kerja. *Whistleblowing* biasanya dipandang sebagai perilaku tidak etis. Namun, ada juga yang beranggapan bahwa *whistleblowing* sebagai tindakan yang baik, yang harus di dorong dan bahkan diberi penghargaan (Jalil,2014).

Dalam dunia bisnis, *whistleblowing* biasanya menyangkut kecurangan tertentu yang merugikan baik perusahaan sendiri maupun pihak lain dan memberikan dampak yang merugikan perusahaan yang setidaknya akan merusak nama baik perusahaan tersebut (Keraf,1998:172).

Whistleblower (pembocor rahasia) merupakan individu yang melaporkan perbuatan-perbuatan tidak etis atau ilegal dari pemberi kerja mereka kepada pihak luar. Istilah *whistleblower* menjadi populer dan banyak disebutkan

publik dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan maraknya kasus-kasus kecurangan yang akhirnya terungkap karena adanya pengungkapan dari seorang *whistleblower* (Robbins & Judge, 2008:210).

Di Amerika Serikat, salah satu tokoh *whistleblower* yang terkenal dalam lingkup perusahaan swasta adalah Jeffrey Wigand, seorang direksi pada Bagian Riset dan Pengembangan periode (1988-1993) di perusahaan rokok Brown and Williamson Tobacco Corporation, melakukan pengungkapan berupa laporan atau kesaksian atas praktik manipulasi kadar nikotin rokok yang diduga terjadi di perusahaan itu (Semendawai, *et al.* 2011:4)

Di Indonesia, banyak sekali orang yang bisa dikategorikan sebagai *whistleblower*. Vincentius Amin Susanto, seorang mantan pengontrol keuangan perusahaan PT. Asia Agri, perusahaan perkebunan raksasa milik konglomerat Sukanto Tanoto, mengungkapkan skandal manipulasi pajak teriliyunan rupiah (Semendawai, *et al.* 2011:5)

Di Amerika Serikat, berbagai skandal yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar pun terjadi, seperti skandal enron, Cynthia Cooper (*whistleblower*) merupakan wakil presiden divisi internal audit yang melaporkan adanya tindak kecurangan perusahaan kepada kepala komite audit Max Hobbitts. Masih banyak lagi skandal besar lainnya di AS seperti Tyco International, Adelphia, Peregrine Systems, WorldCom (MCI), AOL TimeWarner, Aura System, Citigroup, Computer Associates International, CMS Energy, Global Crossing, HealthSouth, Quest Communication, Safety-Kleen dan Xerox (Semendawai, *et al.* 2011:43)

Kasus-kasus yang terjadi pada perusahaan bisa saja mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, walaupun dalam jangka waktu dekat bisa saja tidak dirasakan adanya efek apapun, namun bisa saja dalam jangka waktu yang panjang hal tersebut menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Hal ini terkait dengan *going concern* perusahaan. Dalam dunia akuntansi, *going concern* dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan harus merefleksikan nilai-nilai perusahaan untuk menentukan operasionalnya untuk prospek kedepan (Setiawati dan Sari, 2016).

Peran *whistleblower* sangat besar untuk melindungi negara dari kerugian yang lebih parah dan pelanggaran hukum yang terjadi. Namun risiko menjadi *whistleblower* pun juga besar ketika mengungkapkan penyimpangan, mulai dari ancaman terhadap keamanan sampai dikeluarkannya dari instansi tempat dirinya bekerja (Semendawai, *et al.* 2011:4)

Melihat pentingnya tindak *whistleblowing*, akhirnya pada tanggal 10 November 2008, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menerbitkan Pedoman Sistem Pelaporan dan Pelanggaran (SPP) atau *whistleblowing system* (WBS). Meningkatnya kejahatan kerah putih di berbagai belahan dunia telah mendorong berbagai negara dan asosiasi usaha untuk melakukan berbagai upaya pencegahan dan semakin meningkatkan tuntutan penerapan *good governance* baik di sektor swasta maupun publik.

Berbagai negara telah membuat panduan *corporate governance* berdasarkan prinsip dan praktik terbaik yang dianjurkan dunia, seperti yang dianjurkan dalam *Organization for Economic Co-operation and Development*

(OECD) *Principles of Corporate Governance*, dan *Committee of Sponsoring Organization of The Treaway Commission (COSO) Internal ontrol Integrated yang Framework*.

Bahkan terdapat beberapa negara yang menerbitkan Undang-Undang untuk mencegah tindak pidana korupsi dan memastikan agar praktik *good governance* dijalankan. Dalam upaya mencegah korupsi, Persatuan Bangsa-Bangsa telah mengeluarkan *United Nations Convention Against Corupption* pada tahun 2003 (UNCAC), dimana Indonesia telah meratifikasi hasil konvensi tersebut melalui Undang-Undang Nomor 7 tahun 2006. Selain peraturan perundangan, juga dilakukan pengawasan publik, antara lain melalui *transparency international* yang mempublikasikan *Corruption Perseption Index* setiap tahun, dan telah menjadi acuan kemajuan pemberantasan korupsi di berbagai negara (KNKG,2008).

Banyaknya kasus *whistleblowing* yang terjadi, harusnya dapat dijadikan pelajaran langsung terkait etika profesional seorang akuntan bagi mahasiswa sebagai calon akuntan profesional.

Penelitian mengenai niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing* telah banyak dilakukan di luar maupun di dalam negeri. Di Indonesia, penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat dan Perilaku *Whistleblowing* Mahasiswa Akuntan pernah dilakukan oleh Parianti *et al* (2016) pada Mahasiswa Magister Akuntansi dan PPAK Universitas Udayana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap kearah perilaku, norma subjektif serta persepsi kendali atas perilaku berpengaruh positif terhadap niat

mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*. Begitu juga dengan persepsi kendali atas perilaku dan niat berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing*.

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Sulistomo & Prastiwi (2011) yang meneliti tentang Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi tentang norma subjektif, sikap terhadap perilaku, dan kontrol atas perilaku memiliki pengaruh signifikan positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*. Hasil penelitiannya sejalan dengan hasil penelitian Parianti *et al* (2016) yang menunjukkan bahwa bahwa sikap kearah perilaku, norma subjektif serta persepsi kendali atas perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*

Penelitian lain yang dilakukan oleh Handika & Sudaryanti (2017) untuk menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing*. Hasil penelitiannya menunjukkan sedikit perbedaan dengan yang dilakukan oleh Parianti *et al* (2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handika & Sudaryanti (2017) menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*. Di lain sisi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*.

Di lain sisi, penelitian yang dilakukan oleh Purwantini (2016) yang menguji secara empiris pengaruh komitmen profesional, pertimbangan etis,

sikap, persepsi kontrol dan norma subjektif terhadap *whistleblowing* internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu-satunya variabel yaitu norma subjektif yang berdampak positif pada *whistleblowing* internal, sedangkan variabel lain yaitu komitmen profesional, pertimbangan etis, sikap dan persepsi kontrol tidak memiliki pengaruh terhadap *whistleblowing* internal.

Jalil (2014) juga pernah meneliti terkait Pengaruh Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Audit terhadap Perilaku *Whistleblowing*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara komitmen profesional terhadap tindakan *whistleblowing*. Sementara untuk sosialisasi antisipatif tidak berpengaruh terhadap tindakan.

Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian Hidayati (2016) yang menguji Pengaruh Komitmen Profesi dan *Self Efficacy* terhadap Niat untuk Melakukan *Whistleblowing*. Penelitiannya menunjukkan bahwa komitmen profesional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat *whistleblowing*. Selain itu penelitiannya juga menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat *whistleblowing*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dilihat masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*” berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang akan menguji kembali Faktor-Faktor seperti sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan persepsi kendali atas perilaku terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

Penelitian tentang *whistleblowing* menjadi penting dikalangan mahasiswa akuntansi karena mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan di masa yang akan datang yang harus memiliki etika moral tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul sebagai berikut :

1. Maraknya kasus yang menunjukkan adanya pelanggaran komitmen profesional seorang akuntan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.
2. Penilaian *whistleblower* yang menganggap bahwa *whistleblowing* sebagai suatu tindakan tidak etis.
3. Rendahnya sikap keberanian *whistleblower* dalam mengungkapkan kecurangan karena tingginya risiko yang akan ditimbulkan.
4. Pengungkapan kasus yang dinilai melanggar norma subyektif dirasakan oleh *whistleblower*
5. Masih rendahnya *whistleblowing system* dan perlindungan terhadap saksi di Indonesia di rasakan oleh *whistleblower* sehingga mengontrol dirinya untuk tidak melaporkan kasus.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada masalah "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat*

Mahasiswa Akuntansi dalam Melakukan Tindakan Whistleblowing”, dengan variabel seperti sikap kearah perilaku, norma subyektif dan persepsi kendali atas perilaku. Penelitian ini hanya dilakukan pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah sikap kearah perilaku mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*?
2. Apakah norma subyektif mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*?
3. Apakah persepsi kendali atas perilaku mempengaruhi niat mahasiwa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - 1.1 Memberikan kontribusi menambah wawasan dan ilmu akuntansi khususnya *auditing*, dan etika profesi akuntan.

- 1.2 Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca terkait “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*”.
 - 1.3 Dapat menambah referensi tentang *whistleblowing* dan dijadikan acuan sebagai sumber referensi atau rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*”.
2. Manfaat Praktis
 - 2.1 Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*
 - 2.2 Memberikan sumber informasi untuk kemajuan *whistleblowing system* yang ada di pemerintahan.
 - 2.3 Menambah informasi dan masukan bagi mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan profesional dalam meningkatkan kualitas dirinya sebagai bentuk penerapan etika profesi akuntan.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*)

Manusia dalam *Theory Planned Behaviour* diasumsikan sebagai makhluk rasional yang secara sistematis menggunakan informasi yang mungkin bagi dirinya (Achmat, 2010). Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*) merupakan suatu teori yang memperluas Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reason Action*) yang di kemukakan oleh Fisbein & Ajzen (1975).

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*) ini dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang merupakan teori tentang hubungan antara sikap dan perilaku. Sama halnya seperti yang ada dalam TRA, TPB ini menjelaskan bahwa faktor utama yang mempengaruhi individu melakukan sesuatu karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku. Tujuan dan manfaat dari Teori ini menurut Achmat (2010), antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasional terhadap perilaku diluar kendali atau kemauan individu itu sendiri
2. Mengidentifikasi arah dan tindakan strategi-strategi untuk merubah perilaku tersebut
3. Menjelaskan tiap-tiap aspek penting tentang perilaku manusia

Disisi lain, TPB juga menjelaskan adanya faktor yang mempengaruhi individu dalam berperilaku, diantaranya :

1. Sikap Kearah Perilaku (*Attitude Toward The Behaviour*)

Sikap (*Attitude*) merupakan pernyataan evaluatif terhadap objek,orang,atau peristiwa (Robbins & Judge, 2008:92). Menurut Sulistomo dan Prastiwi (2011) Sikap adalah keadaan yang berasal dari dalam diri manusia yang menggerakkan seseorang tersebut untuk bertindak atau tidak bertindak. Sikap bukan merupakan perilaku melainkan kecenderungan untuk berperilaku, dimana sikap akan memunculkan niat seseorang untuk memilih akankah melakukan perilaku. Sikap merupakan salah satu faktor dari intensi perilaku. Sikap menunjukkan kepercayaan positif atau negatif yang menampilkan suatu perilaku tertentu. Kepercayaan ini disebut dengan *behavior beliefs*. Seseorang individu akan berniat malakukan suatu perilaku tertentu jika menurutnya perilaku tersebut positif. Sikap ditentukan oleh kepercayaan individu mengenai risiko dari suatu perilaku yang dilakukannya, dan memikirkan hasil evaluasi terhadap konsekuensinya (*outcome evaluation*) dan sikap dipercayai memiliki pengaruh langsung terhadap intensi berperilaku dan dihubungkan dengan norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku (Achmat, 2010)

2. Norma Subyektif (*Subjective Norm*)

Norma merupakan standar-standar perilaku yang dapat diterima dalam sebuah kelompok yang dianut oleh para anggota kelompok (Robbins & Judge, 2008:367).

Menurut Ajzen (1991) norma subyektif merupakan kondisi lingkungan seseorang individu terkait terima atau tidak terimanya perilaku tersebut ditampilkan. Maka, seseorang akan menampilkan suatu perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sekitar individu tersebut. sebaliknya, seseorang tidak akan menampilkan suatu perilaku jika lingkungan sekitar individu tersebut tidak menerima perilaku tersebut.

Sedangkan menurut Achmat (2010), norma subyektif diasumsikan sebagai suatu fungsi dari *beliefs* yang secara spesifik seseorang terkait setuju atau tidaknya dalam menampilkan suatu perilaku. Kepercayaan yang termasuk dalam norma subyektif disebut juga dengan kepercayaan normatif (*normative beliefs*). Seorang individu akan berniat melakukan suatu perilaku jika dirinya berpersepsi bahwa orang lain akan berfikir bahwa ia seharusnya melakukan hal itu.

3. Persepsi Kendali Atas Perilaku (*Perceived Behavioural Control*)

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi PBC yaitu *control beliefs* (kepercayaan mengenai kemampuan dan mengendalikan) dan *perceived power* (persepsi mengenai kekuasaan yang dimiliki untuk

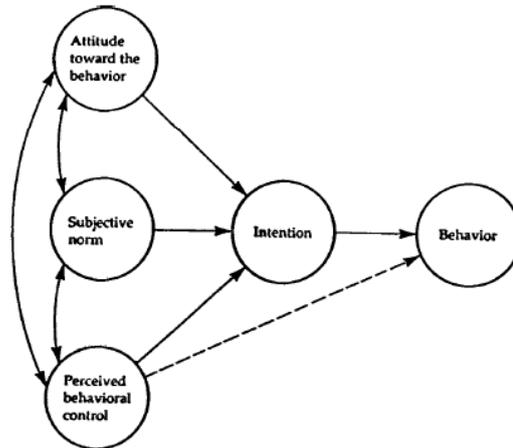
melakukan suatu perilaku). PBC mengindikasikan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh bagaimana ia mempersepsikan tingkat kesulitan atau kemudahan untuk menampilkan suatu perilaku tersebut.

Jika seseorang memiliki *control beliefs* yang kuat mengenai faktor-faktor yang ada yang akan memfasilitasi suatu perilaku, maka seseorang tersebut memiliki persepsi yang tinggi untuk mampu mengendalikan suatu perilaku. Sebaliknya, seseorang akan memiliki persepsi yang rendah dalam mengendalikan suatu perilaku jika ia memiliki *control beliefs* yang kuat mengenai faktor-faktor yang menghambat perilaku. Persepsi ini dapat mencerminkan pengalaman masa lalu, antisipasi terhadap situasi yang akan datang, dan sikap terhadap norma-norma yang berpengaruh di sekitar individu.

PBC menunjuk suatu derajat dimana seseorang individu merasa bahwa tampil atau tidaknya suatu perilaku yang dimaksud adalah di bawah pengendaliannya. Orang cenderung tidak akan membentuk suatu intensi yang kuat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu jika ia percaya bahwa ia tidak memiliki sumber atau kesempatan untuk melakukannya meskipun ia memiliki sikap yang positif dan ia percaya bahwa orang-orang lain yang penting baginya akan menyetujuinya.

PBC dapat mempengaruhi perilaku secara langsung maupun tidak langsung melalui intensi. Jalur langsung dari PBC ke perilaku diharapkan muncul ketika terdapat keselarasan antara persepsi

mengenai kendali dan kendali yang aktual dari seseorang atas suatu perilaku (Achmat, 2010).



Sumber : Ajzen, I (1991)

Gambar II.1 Theory Planned Behavior

2. Whistleblowing

Pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) merupakan pengungkapan tindakan pelanggaran atau perbuatan yang melanggar hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atau pelanggaran tersebut (KNKG, 2008).

Bertens (2000:178) mendefinisikan *whistleblowing* sebagai masalah etis yang dapat merugikan semua pihak bersangkutan. Dalam hal bisnis, pengungkapan dapat menyebabkan kerugian secara materil maupun moril, karena nama baik merupakan aset berharga bagi setiap perusahaan.

Sedangkan (Keraf,1998:172-179) menjelaskan bahwa *whistleblowing* merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau beberapa karyawan untuk mengungkapkan adanya tindak kecurangan entah yang dilakukan oleh perusahaan atau atasannya kepada pihak lain seperti atasan yang lebih tinggi maupun masyarakat luas.

Whistleblowing biasanya menyangkut kecurangan tertentu yang merugikan baik perusahaan sendiri maupun pihak lain dan memberikan dampak yang merugikan perusahaan yang setidaknya akan merusak nama baik perusahaan tersebut. *Whistleblowing* dapat dibedakan menjadi dua macam (Keraf, 1998:172-179) , yaitu :

1. *Whistleblowing* internal

Whistleblowing internal menyangkut kasus dimana pekerja yang bertindak sebagai *whistleblower* mengetahui adanya kecurangan yang dilakukan oleh pekerja lain atau kepala bagiannya kemudian melaporkannya kepada pimpinan perusahaan yang lebih tinggi. Motivasi utama *whistleblowing* internal biasanya berupa motivasi moral, demi mencegah kerugian bagi perusahaan.

2. *Whistleblowing* eksternal

Whistleblowing eksternal menyangkut kasus dimana pekerja yang bertindak sebagai *whistleblower* mengetahui adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan lalu membocorkannya kepada masyarakat. Motivasi utama *whistleblowing* eksternal biasanya mencegah kerugian bagi masyarakat maupun konsumen. Dalam kasus

whistleblowing eksternal, argumen loyalitas sangat terlihat. Hampir seluruh karyawan di dalam sebuah perusahaan dilarang membocorkan kecurangan perusahaan kepada pihak lain diluar perusahaan karena tindakan itu dianggap bertentangan dengan tindakan loyalitas.

Pengungkapan *whistleblowing* harus dilakukan dengan itikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi atas suatu kebijakan suatu perusahaan ataupun didasari kehendak buruk atau fitnah (KNKG, 2008). Seseorang pemberi informasi (*whistleblower*) harus mempertimbangkan beberapa hal terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk melakukan pengungkapan (Bonne & Kurtz, 2007:63)

Tindakan yang dilakukan *whistleblower* merupakan langkah yang diambil dengan berat hati. Pengungkapan dilakukan semata-mata karena adanya dorongan hati nurani yang sebenarnya menyesalkan adanya akibat negatif bagi perusahaan atas adanya pengungkapan. Dukungan hukum pun belum tentu bisa menghilangkan rasa kurang enak bagi seorang *whistleblower* (Bertens, 2000:178).

Kenyataannya, dalam beberapa kasus, seorang *whistleblower* akan memberikan informasi dengan alasan bahwa perilaku tidak etis yang menyimpang dapat menyebabkan kerusakan signifikan yang lebih besar dibandingkan risiko perusahaan dalam membalas dendam kepada si pemberi informasi (Bonne & Kurtz, 2007:63)

Sebuah pengungkapan dari seorang *whistleblower* sebenarnya tidak perlu terjadi dan dapat dihindari jika perusahaan memiliki kesungguhan

dalam menegakkan etika bisnis. Adanya *whistleblowing* menunjukkan bahwa perusahaan gagal dalam menjalankan kegiatannya sesuai dengan tuntutan etika. Jika perusahaan memiliki kebijakan etika yang konsisten dan konsekuen, maka semua kesutitan sekitar pengungkapan kesalahan tidak perlu terjadi (Bertens, 2000:178).

3. Niat

Niat diasumsikan sebagai hasil dari suatu kekuatan normatif, yang merujuk pada suatu ekspektasi seseorang mengenai bagaimana dirinya harus berperilaku dan suatu kekuatan instrumental yang mewakili minat dan keyakinan pribadi individu (Ivancevict, *et al.* 2007:260).

Dalam *Theory Planned Behaviour* (TPB), niat diasumsikan sebagai faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku, seberapa besar usaha seseorang untuk mencoba, seberapa keras usaha yang dikerahkan dan alasan seseorang tersebut melakukan perilaku tersebut. Terdapat 3 hal sebagai penentu niat (Ajzen, 1991:188) yaitu :

1. Sikap Kearah Perilaku, mengacu pada sejauh mana seseorang merasakan suka atau tidak suka suatu perilaku
2. Norma Subyektif, mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan suatu perilaku
3. Persepsi Kendali Atas Perilaku, mengacu pada kemudahan atau kesulitan suatu perilaku yang mencerminkan pengalaman masa lalu sebagai hambatan yang dapat diantisipasi

4. Mahasiswa Akuntansi

Menurut Peraturan Pemerintah RI No.60 Tahun 1999 Mahasiswa merupakan peserta didik yang telah terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) tahun 1953, akuntansi merupakan suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara-cara tertentu yang dapat dinyatakan dalam bentuk uang, transaksi, dan peristiwa paling tidak mengenai karakter keuangan dan penafsiran hasil.

AICPA merumuskan ulang pengertian akuntansi melalui *Accounting Principles Board* (APB) dalam *Opinion* no.4, 1970 sebagai aktivitas jasa yang berfungsi untuk menghasilkan informasi yang bersifat kuantitatif, terutama tentang keuangan dari suatu entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk dapat berguna dalam pengambilan putusan ekonomi dalam menentukan pilihan yang dianggap memiliki dasar yang kuat yang dibandingkan dengan pengambilan pilihan yang lainnya (Harahap, 2005). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi merupakan peserta didik yang telah terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu mengenai suatu seni pencatatan hingga pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dapat dinyatakan dalam bentuk tertentu.

Mahasiswa akuntansi diharapkan kelak akan menjadi generasi profesi akuntan yang menjunjung tinggi kode etik profesi akuntan, karena

profesi akuntan merupakan salah satu peran tertinggi yang dipercayai banyak pihak berkepentingan.

Etika profesi akuntansi Indonesia diatur dalam kode etik Akuntan Indonesia yang digunakan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya (Khasanah, 2013:86)

Tujuan profesi akuntansi yakni untuk memenuhi tanggung jawab seorang akuntan sesuai dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik (Khasanah, 2013:86).

Mahasiswa sebagai calon akuntan profesional harus mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip etika profesi akuntan. Prinsip-prinsip etika profesi dalam bidang akuntansi sesuai dengan kode etik AICPA terdiri atas dua bagian, bagian pertama berisi prinsip-prinsip etika dan pada bagian kedua berisi aturan etika (Khasanah, 2013:88-89) diantaranya:

- a. Tanggung jawab, dalam menjalankan tanggung jawab sebagai seorang professional, anggota harus menjalankan pertimbangan moral dan professional secara sensitive.
- b. Kepentingan publik, anggota harus menerima kewajiban mereka untuk bertindak sedemikian rupa demi melayani kepentingan public,

menghormati kepercayaan public, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

- c. Integritas, untuk memelihara dan memperluas keyakinan publik, anggota harus melaksanakan semua tanggung jawab profesional dengan ras integritas tinggi.
- d. Objektivitas dan independensi, seorang anggota harus memelihara objektivitas dan bebas dari konflik kepentingan dalam menunaikan tanggung jawab profesional. Seorang anggota dalam praktik publik seharusnya menjaga independensi dalam fakta dan penampilan saat memberikan jasa *auditing*.
- e. Kehati-hatian, seorang anggota harus selalu mengikuti standar-standar etika dan teknis profesi terdorong untuk secara terus menerus mengembangkan kompetensi dan kualitas jasa, dan menunaikan tanggung jawab profesional sampai tingkat tertinggi kemampuan anggota yang bersangkutan
- f. Ruang lingkup dan sifat jasa, seorang anggota dalam praktik publik harus mengikuti prinsip-prinsip kode perilaku profesional dalam menetapkan ruang lingkup dan sifat jasa yang diberikan.

Informasi yang dihasilkan akuntan harus menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal itu terutama karena tanggung jawab moral akuntan adalah kepada pihak eksternal perusahaan sebagai pemakai informasi akuntansi. Pihak eksternal sangat mengandalkan laporan keuangan karena mereka sulit mendapatkan informasi perusahaan. Oleh

karena itu, akuntan harus bekerja dengan memperhatikan kode etik profesi akuntan. Jadi sangat penting untuk diingat bahwa akuntan harus bekerja berdasarkan standar yang berlaku dan tidak dengan sengaja membuat informasi yang menguntungkan kepada pihak-pihak tertentu (Alam, 2007:149)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai *whistleblowing* sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai bukti empiris yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistomo & Andri (2011) menunjukkan hasil bahwa sikap terhadap perilaku memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Parianti *et al* (2016) yang menunjukkan bahwa sikap kearah perilaku berpengaruh positif pada niat mahasiswa akuntansi untuk mengungkapkan kecurangan. Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagustianto & Nurkholis (2012) yang menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat PNS melakukan tindakan *Whistleblowing*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Sulistomo & Andri, penelitian yang dilakukan oleh Handika & Sudaryanti (2017) menunjukkan bahwa sikap tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap niat melakukan *whistlwbloing*. Penelitian yang dilakukan Rustiarini

et al (2015) juga membuktikan bahwa sikap terhadap perilaku tidak memiliki pengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Purwantini (2016) menunjukkan hasil bahwa norma subyektif berpengaruh positif signifikan terhadap intensi *whistleblowing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistomo & Andri (2011) yang menunjukkan bahwa persepsi norma subyektif memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Handika & Sudaryanti (2017) juga menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Selain itu, penelitian yang dilakukan Parianti, *et al* (2016) juga menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif pada niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*. Penelitian yang dilakukan Rustiarini, *et al* (2015) membuktikan hasil yang sebaliknya bahwa norma subyektif tidak memiliki pengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Parianti, *et al* (2016) menunjukkan persepsi kendali atas perilaku berpengaruh positif pada niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*. Penelitian yang dilakukan Sulistomo & Andri (2011) juga menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh signifikan positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handika & Sudaryanti (2017) yang menunjukkan hasil kontrol perilaku persepsian

berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Namun di lain sisi, penelitian yang dilakukan Purwantini (2016) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dimana persepsi kontrol perilaku tidak mempunyai pengaruh terhadap intensi *whistleblowing*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Jalil (2014) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara komitmen profesional terhadap tindakan *whistleblowing*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Hidayati (2016) yang menunjukkan bahwa komitmen profesi berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Untuk lebih jelasnya, berikut beberapa penelitian mengenai *whistleblowing* (Tabel II.1 halaman 24) diantaranya :

TABEL II.1
Tabel Literatur

No	Judul, Jurnal Pengarang	Hipotesis	Metodologi	Hasil penelitian
1	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UGM) 2011 Akmal Sulistomo dan Andri Prastiwi Diss Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro	H1 : Persepsi tentang Norma Subyektif pada <i>Whistleblower</i> berpengaruh positif terhadap niat responden untuk melakukan <i>whistleblowing</i> H2 : Sikap terhadap Perilaku <i>Whistleblowing</i> berpengaruh positif terhadap niat responden untuk melakukan <i>whistleblowing</i> H3 : Persepsi Tentang Kontrol Perilaku pada <i>Whistleblower</i> berpengaruh positif terhadap niat responden untuk melakukan <i>whistleblowing</i>	- Populasi: mahasiswa akuntansi di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta - Sampel: <i>Random sampling</i> , mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro dan Universitas Gadjah Mada angkatan 2008 dan 2009 - Operasional variabel: Persepsi Norma Subyektif, Sikap terhadap perilaku, persepsi kontrol perilaku, dan niat untuk melakukan <i>whistleblowing</i> - Teknik Analisis Data : Regresi linier berganda	- H1 : Diterima - H2 : Diterima - H3 : Diterima
2	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan <i>Whistleblowing</i> (Studi pada Mahasiswa Akuntansi STEI Asia	H1 : Sikap pada perilaku <i>Whistleblowing</i> berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan <i>whistleblowing</i> . H2 : Norma Subyektif berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan	- Populasi : Mahasiswa Akuntansi STEI Asia Malang - Sampel : 30 responden - Operasional variabel : sikap terhadap perilaku, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian (<i>perceived</i>	- H1 : Ditolak - H2 : Diterima - H3 : Diterima - H4 : Diterima

	Malang)Mellisa Fitri Dwi Handika Dwiyani SudaryantiJibeka Volume 11Nomor 1 Februari 2017Halaman 56-63	<i>whistleblowing</i> . H3:Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh positif terhadap niat untukmelakukan <i>whistleblowing</i> . H4:Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian secara simultan berpengaruh terhadap niat untuk melakukan <i>whistleblowing</i> .	<i>behavioral control</i>) dan niat untuk melakukan <i>whistleblowing</i>	
3	Pengaruh Komitmen Profesional, Pertimbangan Etis, dan Komponen Perilaku Terencana Intensi <i>Whistleblowing</i> InternalAnnisa Hakim PurwantiniJurnal Ekonomi SyariahVolume 4 Nomor 1 2016Halaman 142-159P-ISSN : 2355- 0 228, E-ISSN : 2502- 8316	H1 : Komitmen profesionalberpengaruh terhadap intensi melakukan <i>whistleblowing</i> internal H2 : Pertimbangan Etis berpengaruh terhadap intensi melakukan <i>whistleblowing</i> internal H3 : Sikap berpengaruh terhadap intensi melakukan <i>whistleblowing</i> internal H4 : Norma Subjektif berpengaruh terhadap intensi melakukan <i>whistleblowing</i> internal H5: Persepsi Kontrol Perilakuberpengaruh terhadap intensimelakukan <i>whistleblowing</i> internal	- Populasi : Mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Magelang di Yogyakarta - Sampel : <i>Purposive sampling</i> , 130 responden - Operasional variabel: pengaruh komitmen profesional, pertimbangan etis, sikap, persepsi kontrol perilaku, norma subjektif dan intensi untuk melakukan <i>whistleblowing</i>	- H1 : Ditolak - H2 : Ditolak - H3 : Ditolak - H4 : Diterima - H5 : Diterima

4	<p>Pengaruh Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Audit Terhadap Perilaku <i>Whistleblowing</i></p> <p>Fitri Yani Jalil Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.4, No.2, Agustus 2014</p>	<p>H1a : Pengaruh komitmen profesional terhadap tindakan <i>whistleblowing</i></p> <p>H1b : Perbedaan tingkat komitmen profesional mahasiswa audit dengan <i>whistleblowing</i></p> <p>H2a : Pengaruh sosialisasi antisipatif terhadap tindakan <i>whistleblowing</i></p> <p>H2b : Perbedaan tingkat sosialisasi antisipatif mahasiswa audit dengan <i>whistleblowing</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi : Mahasiswa akuntansi di Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta - Sampel : Mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah <i>auditing</i> sebanyak 107 responden - Operasional variabel : Komitmen profesional, <i>locus of control</i>, dan perilaku <i>whistleblowing</i> - Teknik Analisis Data : Regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - H1a : Diterima - H1b : Diterima - H2a : Ditolak - H2b : Ditolak
5	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat dan Tindakan <i>Whistleblowing</i> Mahasiswa Akuntansi</p> <p>Ni Putu Ika Parianti I Wayan Suartana I Dewa Nyoman Badera E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana</p>	<p>H1: Sikap kearah perilaku berpengaruh positif pada niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan pengungkapan kecurangan</p> <p>H2: Norma subjektif berpengaruh positif pada niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan pengungkapan kecurangan</p> <p>H3: Persepsi kendali atas perilaku berpengaruh positif pada</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi : Mahasiswa Magister Akuntansi dan mahasiswa program PPAK yang pada periode 2015/2016 masih terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana - Sampel : <i>purposive sampling</i>, mahasiswa Magister Akuntansi sebanyak 129 orang dan mahasiswa PPAK sebanyak 46 orang 	<ul style="list-style-type: none"> - H1 Diterima - H2 Diterima - H3 Diterima - H4 Diterima - H5 Diterima

	(2016) : 4209-4236 ISSN : 2337-3067	niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan <i>whistleblowing</i> H4: Niat (<i>intention</i>) untuk melakukan <i>whistleblowing</i> berpengaruh positif pada perilaku <i>whistleblowing</i> H5: Persepsi kendali atas perilaku berpengaruh positif pada perilaku <i>whistleblowing</i>		
6	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk Melakukan Tindakan <i>Whistleblowing</i> (Studi pada PNS BPK RI) Rizki Bagustianto Nurkholis E kuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Volume 19 Nomor 2, Juni 2015 : 276-295 ISSN 1411 – 0393 Akreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012	H1 : Sikap terhadap <i>whistleblowing</i> berpengaruh positif terhadap minat pegawai negeri sipil untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> H2 : Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap minat pegawai negeri sipil untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> H3 : <i>Personal Cost</i> berpengaruh negatif terhadap minat pegawai negeri sipil untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> H4 : Tingkat keseriusan kecurangan berpengaruh positif terhadap minat pegawai negeri sipil untuk	- Populasi : seluruh pegawai negeri sipil yang bekerja pada berbagai unit kerja di Instansi BPK - Sampel : <i>purposive sampling</i> , pegawai baik di unit kerja utama (pemeriksa) maupun di unit kerja penunjang dan pendukung dengan kriteria tingkat pendidikan minimal D3 dan pengalaman bekerja minimal satu tahun dengan 107 pegawai - Operasional Variabel : Sikap terhadap <i>whistleblowing</i> , komitmen organisasi, <i>personal cost</i> , tingkat keseriusan kecurangan, minat melakukan <i>whistleblowing</i>	- H1 : Diterima - H2 : Diterima - H3 : Ditolak - H4 : Diterima

		melakukan tindakan <i>whistleblowing</i>		
7	Pengaruh Komitmen Profesi dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Niat Untuk Melakukan <i>Whistleblowing</i> Tria Heni Hidayati Jurnal Nominal Volume V Nomor 1 2016	H1 : Komitmen profesi berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan <i>whistleblowing</i> H2 : <i>Self Efficacy</i> berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan <i>whistleblowing</i> H3 : Komitmen profesi dan <i>self efficacy</i> secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan <i>whistle blowing</i>	- Populasi : bagian keuangan pada setiap rumah sakit di Kabupaten Purworejo yang berjumlah 76 orang - Teknik analisis data : Regresi linier berganda	- H1 : Diterima - H2 : Diterima - H3 : Diterima
8	Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Intensitas Moral dan Tindakan Akuntan Melakukan <i>Whistleblowing</i> Luh Putu Setiawati Maria M. Ratna Sari E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17. 1 Oktober 2016 :257-282 ISSN : 2302-8556	H1 : Profesionalisme memiliki pengaruh positif pada tindakan Akuntan melakukan <i>whistleblowing</i> H2 : Komitmen organisasi memiliki pengaruh positif pada tindakan akuntan melakukan <i>whistleblowing</i> H3 : Intensitas moral memiliki pengaruh positif pada tindakan akuntan melakukan <i>whistleblowing</i>	- Populasi : Alumni PPAk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana - Sampel : Alumni PPAk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana tahun angkatan 2013 dan 2014 - Teknik Pengambilan Sampling : purposive sampling - Teknik Analisis Data : Uji Regresi linier berganda	- H1 : Diterima - H2 : Diterima - H3 : Diterima
9	Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan <i>Whistleblowing</i>	H1 : Variabel tingkat keseriusan masalah berpengaruh	- Populasi : Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro dan Universitas Diponegoro	- H1 : Diterima - H2 : Diterima - H3 : Diterima

	Nurul Hidayati Samudra Jurnal Semarang. Universitas Diponegoro. 2014	terhadap niat seseorang dalam melakukan <i>whistleblowing</i> H2 : Jenis kelamin berpengaruh terhadap niat seseorang dalam melakukan <i>whistleblowing</i> H3 : Kinerja akademik berpengaruh terhadap niat seseorang dalam melakukan <i>whistleblowing</i>	- Teknik Pengambilan Sampling : Purposive sampling	
10	Fraud dan Whistleblowing: Pengungkapan Kecurangan Akuntansi oleh Auditor Pemerintah Ni Wayan Rustiarini Ni Made Sunarsih Universitas Mahasaraswati Denpasar Simposium Nasional Akuntansi XVIII (2015).	H1 : Sikap terhadap perilaku berpengaruh pada niat untuk melakukan <i>whistleblowing</i> H2 : Norma subyektif berpengaruh pada niat untuk melakukan <i>whistleblowing</i> H3 : Persepsi kontrol atas perilaku berpengaruh pada niat untuk melakukan <i>whistleblowing</i> H4 : Niat (intention) untuk melakukan <i>whistleblowing</i> berpengaruh pada perilaku untuk melakukan <i>Whistleblowing</i> H5 : Persepsi kontrol atas perilaku berpengaruh pada perilaku <i>whistleblowing</i>	- Populasi : seluruh auditor yang bekerja pada kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk wilayah Propinsi Bali - Teknik pengambilan sampel : <i>sampling</i> jenuh yaitu metode pengambilan sampel yang mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian	- H1 : Ditolak - H2 : Ditolak - H3 : Diterima - H4 : Diterima - H5 : Diterima

Berdasarkan daftar tabel II.1 pada halaman 24-29 tersebut, dapat terlihat masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, oleh karena itu pada penelitian yang dilakukan peneliti saat itu untuk menguji kembali beberapa variabel menarik menurut peneliti, diantaranya yaitu : sikap kearah perilaku, norma subyektif dan persepsi kendali atas perilaku. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada populasi penelitian. Populasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa strata-1 akuntansi Universitas Negeri Jakarta.

C. Kerangka Teoritik

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menunjukkan bahwa niat dipengaruhi oleh faktor-faktor utama yang mempengaruhi individu melakukan sesuatu seperti sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan persepsi kendali atas perilaku. Berdasarkan TPB tersebut, variabel independen pada penelitian ini diantaranya sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan persepsi kendali atas perilaku dengan variabel dependen pada penelitian ini adalah niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

1. Pengaruh Sikap Kearah Perilaku Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Menurut Ajzen (1991) dalam *Theory Planned Behavior* , sikap kearah perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi niat. Menurut Sulistomo dan Andri (2011) Sikap adalah keadaan yang berasal

dari dalam diri manusia yang menggerakkan seseorang tersebut untuk bertindak atau tidak bertindak. Sikap bukan merupakan perilaku melainkan kecenderungan untuk berperilaku, dimana sikap akan memunculkan niat seseorang untuk memilih akan melakukan perilaku atau tidak. Jadi seseorang akan memiliki niat untuk berperilaku sesuai dengan sikapnya terhadap suatu perilaku tersebut.

Sikap merupakan salah satu faktor dari intensi perilaku. Sikap menunjukkan kepercayaan positif atau negatif yang menampilkan suatu perilaku tertentu. Kepercayaan ini disebut dengan *behavior beliefs*. Seseorang individu akan berniat melakukan suatu perilaku tertentu jika menurutnya perilaku tersebut positif. Sikap ditentukan oleh kepercayaan individu mengenai risiko dari suatu perilaku yang dilakukannya, dan memikirkan hasil evaluasi terhadap konsekuensinya (*outcome evaluation*) dan sikap dipercayai memiliki pengaruh langsung terhadap intensi berperilaku dan dihubungkan dengan norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku (Achmat, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Parianti, *et al* (2016) dalam penelitiannya “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat dan Perilaku *Whistleblowing* Mahasiswa Akuntansi” menunjukkan bahwa sikap kearah perilaku berpengaruh positif pada niat mahasiswa akuntansi untuk mengungkapkan kecurangan. Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagustianto & Nurkholis (2012) dalam penelitiannya “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS)

untuk Melakukan Tindakan *Whistleblowing*” menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat PNS melakukan tindakan *Whistleblowing*. Hasil penelitian tersebut berarti menunjukkan bahwa niat seseorang melakukan tindakan *whistleblowing* didukung oleh sikap seseorang terhadap *whistleblowing*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H1: Sikap kearah perilaku berpengaruh positif terhadap niat

mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*

2. Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Menurut Ajzen (1991) dalam *Theory Planned Behavior*, norma subyektif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi niat. Norma Subyektif diasumsikan sebagai suatu fungsi dari *beliefs* yang secara spesifik seseorang terkait setuju atau tidaknya dalam menampilkan suatu perilaku. Kepercayaan yang termasuk dalam norma subyektif disebut juga dengan kepercayaan normatif (*normative beliefs*). Seorang individu akan berniat melakukan suatu perilaku jika dirinya berpersepsi bahwa orang lain akan berfikir bahwa ia seharusnya melakukan hal itu (Achmat, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistomo & Andri (2011) dalam penelitiannya “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan” menunjukkan hasil bahwa persepsi tentang norma subyektif

memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*.

Di lain sisi, Handika & Sudaryanti (2017) dalam penelitiannya “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing*” menunjukkan hasil bahwa Norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Hasil penelitian tersebut berarti menunjukkan bahwa niat seseorang melakukan tindakan *whistleblowing* didukung oleh norma subyektif terhadap *whistleblowing*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Norma Subyektif berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*

3. Pengaruh Persepsi Kendali Atas Perilaku Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Menurut Ajzen (1991) dalam *Theory Planned Behavior*, persepsi kendali atas perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi niat. Persepsi kendali atas perilaku mengindikasikan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh bagaimana ia mempersepsikan tingkat kesulitan atau kemudahan untuk menampilkan suatu perilaku tersebut Terdapat dua faktor yang mempengaruhi PBC yaitu *control beliefs* (kepercayaan mengenai kemampuan dan mengendalikan) dan *perceived*

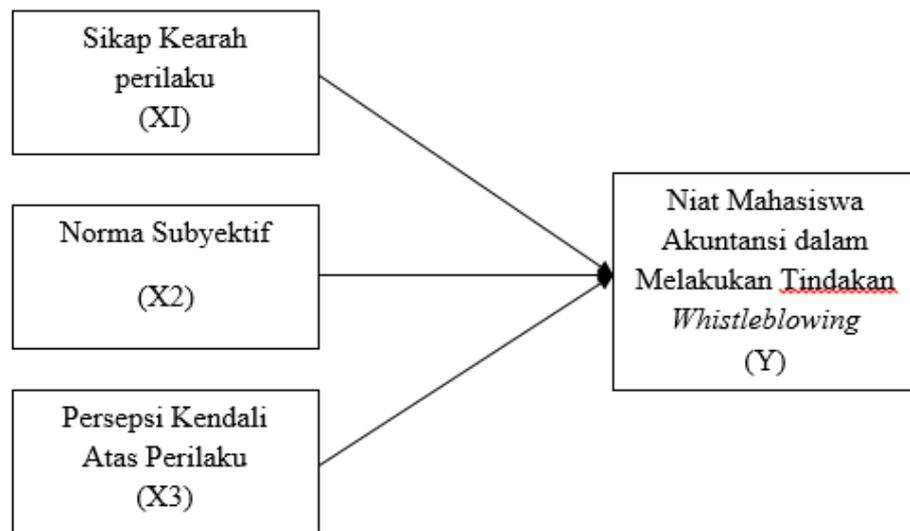
power (persepsi mengenai kekuasaan yang dimiliki untuk melakukan suatu perilaku).

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistomo & Andri (2011) dalam penelitiannya “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan” menunjukkan hasil bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh signifikan positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*.

Di lain sisi, penelitian yang dilakukan oleh Parianti, *et al* (2016) dalam penelitiannya “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat dan Perilaku *Whistleblowing* Mahasiswa Akuntansi” menunjukkan bahwa persepsi kendali atas perilaku berpengaruh positif pada niat mahasiswa akuntansi untuk mengungkapkan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan Handika & Sudaryanti (2017) dalam penelitiannya mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing*” juga menunjukkan hasil bahwa Kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Persepsi kendali atas perilaku berpengaruh positif terhadap Niat Mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*



Gambar II.2 Kerangka Konseptual

D. Perumusan Hipotesis

H1 : Sikap kearah perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa Akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*

H2 : Norma Subyektif berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*

H3 : Persepsi kendali atas perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian “faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*” ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui pengaruh sikap kearah perilaku terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*
- 2) Mengetahui pengaruh norma subyektif terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*
- 3) Mengetahui pengaruh persepsi kendali atas perilaku terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam lingkup Program Studi Strata-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2017. Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Strata-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Audit 1. Ruang lingkup pada penelitian ini hanya sebatas faktor faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing* berdasarkan TPB.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:7) metode kuantitatif merupakan metode dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu melalui beberapa cara seperti menyebarkan kuesioner kepada responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linier berganda, dimana analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel dependen (Sugiyono,2012:275).

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2014:80), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian disimpulkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Strata-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Pemilihan mahasiswa akuntansi ini dikarenakan mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan profesional yang akan bekerja di bidang akuntansi, auditor internal maupun eksternal yang harus memiliki keberanian dalam mengungkapkan kecurangan yang dilakukan perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik dari populasi (Sugiyono, 2014:81). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel

dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Strata-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Audit 1. Berikut sampel pada penelitian ini :

Tabel III.1
Sampel Penelitian

No	Mahasiswa Jurusan Akuntansi	Jumlah (Orang)
1	Telah menempuh mata kuliah Audit 1 (Angkatan 2013)	149
2	Telah menempuh mata kuliah Audit 1 (Angkatan 2014)	109
Total		258

Sumber : Jurusan Akuntansi FE UNJ, Juni 2017

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel terikatnya yaitu niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*, sedangkan variabel bebasnya diantaranya : 1) sikap kearah perilaku, 2) norma subyektif, dan 3) persepsi atas kontrol perilaku. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber langsung dari responden melalui kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Kuesioner penelitian akan berisikan 3 (tiga) skenario kasus yang mempunyai tingkat kasus yang berbeda dengan setiap kasusnya terdapat poin-poin penilaian yang berhubungan dengan variabel penelitian. Setiap poin memiliki skala penilaian berupa skala *likert* yang mempunyai tingkat

mulai dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata diantaranya :

Tabel III.2 Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2014), diadaptasi

Berikut ini merupakan definisi konseptual dan definisi operasional dari setiap variabel :

1. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel output atau sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*

a) Definisi Konseptual

Niat merupakan suatu hasil dari kekuatan normatif yang membuat seseorang termotivasi ingin melakukan suatu perilaku. Niat muncul sebelum seseorang melakukan suatu perilaku.

b) Definisi Operasional

Niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing* diukur menggunakan 3 skenario kasus yang dikembangkan Saksena (2012) dalam Purwantini (2016) dengan

indikator, diantaranya :

- 1) Niat responden melakukan *whistleblowing*
- 2) Keseriusan kasus
- 3) Risiko untuk melaporkan kasus
- 4) Tanggung jawab untuk melaporkan kasus

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen (terikat). Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini antara lain : sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan persepsi kendali atas perilaku.

a. Sikap kearah Perilaku

1) Definisi Konseptual

Sikap kearah perilaku merupakan sebuah pendapat/penilaian individu saat melihat atau mengetahui suatu perilaku dimana setiap individu mempunyai penilaian tersendiri yang dapat berupa penilaian positif maupun negatif.

2) Definisi Operasional

Sikap kearah perilaku diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Dalton (2010) dalam Purwantini (2016), diantaranya :

1. Pengancaman
2. Dipersulitnya hidup

3. Penurunan prospek masa depan
4. Pemutus hubungan kerja
5. Rasa bersalah
6. Upaya melindungi masyarakat
7. Keberpihakan kepada organisasi
8. Perbaiki manajemen organisasi
9. Peningkatan etika organisasi

b. Norma Subyektif

1) Definisi Konseptual

Norma subyektif merupakan norma yang tercipta oleh seseorang berdasarkan norma yang berlaku di lingkungan individu tersebut. Norma yang diciptakan seseorang tersebut diyakini memiliki pengaruh terhadap norma yang ada di lingkungan sekitarnya. Seseorang tersebut akan melakukan tindakan sesuai normanya jika tindakannya tersebut dinilai sesuai dengan norma yang ada di lingkungan sekitarnya.

2) Definisi Operasional

Norma subyektif diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Dalton (2010) dalam Purwantini (2016), diantaranya :

1. Pandangan keluarga yang penting bagi responden terhadap *whistleblowing*
2. Pandangan lingkungan pergaulan responden terhadap

whistleblowing

3. Pandangan orang yang penting bagi responden terhadap *whistleblowing*.

c. Persepsi Kendali Atas Perilaku

1) Definisi Konseptual

Persepsi kendali atas perilaku merupakan persepsi seseorang individu terhadap perilaku yang telah dilakukan yang diyakini bahwa persepsi yang dimilikinya merupakan hasil kendali yang berasal dari dalam dirinya sendiri mengenai perilaku tersebut.

2) Definisi Operasional

Persepsi kendali atas perilaku diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Dalton (2010) dalam Purwantini (2016), diantaranya :

1. Tingkat perbandingan usaha dengan hasil dalam melaporkan kasus
2. Banyaknya masalah yang timbul dalam melaporkan kasus
3. Tingkat tersitanya waktu dan usaha dalam melaporkan kasus
4. Tingkat kesulitan responden dalam melaporkan kasus kepada otoritas yang tepat
5. Tingkat kemudahan responden dalam melaporkan kasus kepada otoritas yang tepat

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan <i>whistleblowing</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Niat melakukan <i>whistleblowing</i> 2. Keseriusan kasus 3. Risiko untuk melaporkan kasus 4. Tanggung jawab untuk melaporkan kasus 	Schultz et al, (1993)
2.	Sikap Kearah Perilaku (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengancaman 2. Dipersulitnya hidup 3. Penurunan prospek masa depan 4. Pemutus hubungan kerja 5. Rasa bersalah 6. Upaya melindungi masyarakat 7. Keberpihakan kepada organisasi 8. Perbaikan manajemen organisasi 9. Peningkatan etika organisasi 	Dalton (2010) dalam Purwantini (2016)
3.	Norma Subyektif (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan keluarga yang penting bagi responden terhadap <i>whistleblowing</i> 2. Pandangan lingkungan pergaulan responden terhadap <i>whistleblowing</i> 3. Pandangan orang yang penting bagi responden terhadap <i>whistleblowing</i> 	Dalton (2010) dalam Purwantini (2016)
4.	Persepsi Kendali Atas Perilaku (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat perbandingan usaha dengan hasil dalam melaporkan kasus 2. Banyaknya masalah yang timbul dalam melaporkan kasus 	Dalton (2010) dalam Purwantini (2016)

		<p>3. Tingkat tersitanya waktu dan usaha dalam melaporkan kasus</p> <p>4. Tingkat kesulitan dalam melaporkan kasus kepada otoritas yang tepat</p> <p>5. Tingkat kemudahan dalam melaporkan kasus kepada otoritas yang tepat</p>	
--	--	---	--

A. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data diperlukan untuk mendapatkan kepastian mengenai instrumen yang digunakan sudah tepat untuk mengukur hal yang tepat dan data yang dihasilkan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk mengukur hal tersebut, dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid berarti kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014:121). Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner mampu menjelaskan apa yang hendak diukur oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2014:127), instrumen dalam penelitian dianggap valid jika hasil uji validitas menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner sebagai suatu instrumen penelitian yang merupakan indikator dari variabel. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu .

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Cronbach Alfa (a)*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai *Cronbach Alfa* > 0.70 (Ghozali,2013:46).

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono,2014:147). Sedangkan menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif menggambarkan keadaan atau pendeskripsian data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Dalam penelitian ini statistik deskriptif akan

menggambarkan karakteristik indikator yang digunakan yaitu sikap kearah perilaku, norma subyektif dan persepsi kendali atas perilaku

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bahwa data yang diolah tidak terdapat penyimpangan serta distribusi normal melalui uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik atas data primer dalam penelitian ini maka penguji melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan cara analisis grafik atau uji statistik yang akan menggambarkan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal atau mendekati nol (Ghozali,2013:160).

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal dari setiap variabel dapat digunakan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali,2013) adalah sebagai berikut :

1. Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

2. Jika titik menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan analisis grafik untuk menilai normalitas, dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan uji statistik. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik menggunakan *non-parametik Kolmogorov-Sminov (K-S)* dengan taraf signifikansi 0.05 (Ghozali,2013) adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka probabilitas <0.05 maka variabel tidak berdistribusi secara normal
- b. Jika angka probabilitas >0.05 maka variabel berdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau terdapatnya hubungan antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau terdapatnya hubungan diantara variabel bebas (independen). Jika variabel bebas (independen) saling berkorelasi atau memiliki hubungan, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan

nol (Ghozali,2013).

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 , maka dalam model regresi tersebut terdapat multikolonieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10 , maka dalam model regresi tersebut tidak terdapat multikolonieritas (Ghozali,2013)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedisitaas dan jika berbeda disebut heterokedisitas. Model regresi yang baik adalah homoskeditisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dilakukan uji grafik *scatter plot*. Uji *scatter plot* dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedesitas dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit)

maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2013).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki fungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kedalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) di dalam model regresi. Autokorelasi biasa ditemukan pada data runtut waktu karena gangguan pada individu/kelompok yang cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson*, dengan dasar pengambilan keputusan : $du < d < 4-du$ (Ghozali,2013).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel dependen (Sugiyono,2012:275). Hal ini untuk melihat pengaruh Sikap kearah Perilaku, Norma Subyektif, dan Persepsi Kendali Atas Perilaku terhadap terhadap Niat Mahasiswa

Akuntansi dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Melakukan *Whistleblowing*

α = Bilangan Konstanta

β_1, \dots, β_n = Koefisien Regresi

X₁ = Sikap kearah Perilaku

X₂ = Norma Subyektif

X₃ = Persepsi Kendali atas Perilaku

ε = Standar Error

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan tiga pengujian, yaitu uji statistik T, uji statistik F, dan koefisien determinasi. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (T-Test)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi

variabel tetap (Ghozali,2013). Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, suatu variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel tetap.
2. Jika nilai statistik t hitung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel, maka H_A diterima. Dengan kata lain, suatu variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel tetap.

Maka, Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$H_0 : b_i = 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel tetap.

$H_a : b_i \neq 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel tetap.

b. Uji Signifikansi Simultan (F-Test)

Uji statistik F bertujuan untuk menguji hipotesis secara simultan sama dengan nol, atau apakah Y berhubungan linier terhadap X_1, X_2, X_3 . Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, semua variabel bebas secara bersamaan dan signifikan mempengaruhi variabel tetap.
2. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Dengan kata lain, semua variabel bebas secara bersamaan dan signifikan mempengaruhi variabel tetap.

Maka, Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel tetap.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel tetap.

c. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sementara nilai yang hampir mendekati satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*”, dengan satu variabel dependen yaitu niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing* dan tiga variabel independen yaitu sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan persepsi kendali atas perilaku. Pengambilan data dilakukan pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2017. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut tingkat penyebaran dan pengembalian kuesioner pada penelitian ini :

Tabel IV.1

Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	258	100%
2	Kuesioner yang terisi	160	62%
3	Kuesioner yang dapat diolah	160	100%

Sumber : Data diolah penulis (2017)

Tabel IV.1 diatas menunjukkan bahwa dari jumlah 258 responden, peneliti hanya dapat mengolah data dari 160 responden saja. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu penelitian. Namun 160 responden tersebut merupakan sampel penelitian yang mengembalikan kuesioner, sehingga dapat mewakili objek penelitian.

Jumlah kuesioner yang telah diisi oleh koresponden selama dilaksanakannya penyebaran kuesioner ini sebanyak 160 kuesioner dengan karakteristik responden meliputi angkatan, jenis kelamin, dan Indeks Prestasi Kumulatif. Deskripsi responden berdasarkan angkatan dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut ini :

Tabel IV.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Angkatan

No	Responden	Jumlah	Persentase
1	2013	102	64%
2	2014	58	36%
Jumlah data responden		160	100%

Sumber : Data diolah penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat dilihat berdasarkan jumlah kuesioner yang telah terisi oleh responden sebanyak 160 kuesioner, terdiri atas 102 responden yang berasal dari angkatan 2013 dan 58 responden yang berasal dari angkatan 2014.

Jika dilihat dari karakteristik jenis kelamin, distribusi responden dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut ini :

Tabel IV.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Responden	Jumlah	Persentase
1	Pria	46	29%
2	Wanita	114	71%
Jumlah data responden		160	100%

Sumber : Data diolah penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa ada 46 responden berjenis kelamin pria dan 114 responden berjenis kelamin wanita . Tabel IV.3

pada halaman 54 tersebut juga menjelaskan bahwa jumlah wanita lebih banyak dibandingkan pria.

Jika dilihat berdasarkan nilai indeks prestasi kumulatif responden dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut ini :

Tabel IV.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif

No	Responden	Jumlah	Persentase
1	$\leq 3,00$	10	6%
2	3,01-3,50	57	36%
3	$\geq 3,51$	93	58%
Jumlah data responden		160	100%

Sumber : Data diolah oleh penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat dilihat jumlah responden berdasarkan indeks prestasi kumulatif dalam penelitian ini. Terdapat 10 responden yang memiliki indeks prestasi kumulatif $\leq 3,00$, 27 responden yang memiliki memiliki indeks prestasi kumulatif 3,01-3,50 dan 93 responden yang memiliki indek prestasi kumulatif $\geq 3,51$.

Statistik deskriptif memberikan gambaran data yang terdapat dalam suatu penelitian. Penelitian ini memiliki 1 (satu) variabel dependen yaitu niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing* dan memiliki 3 (tiga) variabel independen diantaranya sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan persepsi kendali atas perilaku. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini :

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIKAP_KEARAH_PERILAKU	160	20	44	32.43	4.155
NORMA_SUBYEKTIF	160	6	15	11.46	1.971
PERSEPSI_KENDALI_ATAS_PERILAKU	160	5	21	13.35	3.415
WHISTLEBLOWING	160	25	57	47.08	4.954
Valid N (listwise)	160				

Sumber : Data diolah penulis (2017)

Tabel IV.5 diatas menunjukkan hasil uji deskriptif dari masing-masing variabel dependen dan independen pada penelitian ini yang meliputi nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi pada setiap variabelnya. Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing* serta 3 (tiga) variabel independen diantaranya Sikap Kearah Perilaku, Norma Subyektif, dan Persepsi Kendali Atas Perilaku. Berikut penjelasan atas hasil uji statistik deskriptif pada setiap variabel dalam penelitian ini :

- a. Sikap kearah perilaku, variabel ini diukur menggunakan 9 buah pernyataan dengan skala *likert* 1 sampai 5. Nilai rata-rata atau *mean* yang dihasilkan sebesar 32.43 dengan standar deviasi sebesar 4.155. Jika nilai rata-rata dibagi dengan jumlah pernyataan dalam pernyataan ini, maka setiap jawaban yang didapatkan dalam penelitian ini hampir mencapai angka 4. Nilai maksimum variabel sikap kearah perilaku sebesar 44 dan nilai minimum sebesar 20.

- b. Norma Subyektif, variabel ini diukur menggunakan 3 (tiga) buah pernyataan dengan skala *likert* 1 sampai 5. Nilai rata-rata atau *mean* yang dihasilkan variabel ini sebesar 11.46 dengan standar deviasi 1.971. Jika dibandingkan dengan jumlah pernyataan maka setiap pernyataan setiap jawaban hampir mencapai angka 4. Nilai minimum pada variabel ini sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 15. Nilai rata-rata pada variabel ini menunjukkan angka yang hampir mendekati nilai maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa norma subyektif memiliki pengaruh besar.
- c. Persepsi kendali atas perilaku, variabel ini diukur dengan menggunakan 5 (lima) buah pernyataan dengan skala *likert* 1 sampai 5. Nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 13.35 dengan standar deviasi sebesar 3.415. Jika dibandingkan dengan jumlah pernyataan maka setiap pernyataan setiap jawaban hampir mencapai angka 3. Nilai minimum pada variabel ini sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 21.
- d. Niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*, diukur menggunakan 3 (tiga) buah kasus dan total 12 pernyataan, dimana setiap kasusnya memiliki 4 pernyataan dengan skala *likert* 1 sampai 5. Nilai rata-rata atau *mean* pada variabel ini sebesar 47.08 dengan standar deviasi sebesar 4.954. Jika dibandingkan dengan jumlah pernyataan maka setiap pernyataan setiap jawaban hampir mencapai angka 4. Nilai minimum pada variabel ini sebesar 25 dan nilai maksimum sebesar 57.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data pada penelitian ini menggunakan 30 kuesioner yang berasal dari luar sampel penelitian, yaitu Mahasiswa Program Studi Strata-1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Uji kualitas data pada penelitian ini terdiri atas uji validitas, dan uji reliabilitas. Setiap butir pernyataan pada setiap variabelnya akan diukur validitasnya dan diuji tingkat reliabilitasnya. Adapun jumlah pernyataan pada penelitian ini sebanyak 29 buah, dengan jumlah pernyataan pada setiap variabel diantaranya :

Tabel IV.6
Jumlah Pernyataan Pada Setiap Variabel

NO	VARIABEL	JUMLAH PERNYATAAN
1	Whistleblowing	12
2	Sikap Kearah Perilaku	9
3	Norma Subyektif	3
4	Persepsi Kendali Atas Perilaku	5

Sumber : Data diolah penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.6 diatas diketahui bahwa variabel whistleblowing (Y) sebanyak 12 pernyataan, sikap kearah perilaku (X1) sebanyak 9 (sembilan) buah pernyataan, norma subyektif (X2) sebanyak 3 (tiga) buah pernyataan, dan persepsi kendali atas perilaku (X3) sebanyak 5 (lima) buah pernyataan.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan 30 responden yang berasal dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Berikut tabel hasil uji validitas dalam penelitian ini :

Tabel IV.7
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Validitas	Keterangan
I	Whistleblowing (Y)		
	W1	0.622	Valid
	W2	0.645	Valid
	W3	0.533	Valid
	W4	0.656	Valid
	W5	0.633	Valid
	W6	0.805	Valid
	W7	0.732	Valid
	W8	0.684	Valid
	W9	0.517	Valid
	W10	0.528	Valid
	W11	0.513	Valid
	W12	0.764	Valid
II	Sikap Kearah Perilaku (X1)		
	Q1	0.617	Valid
	Q2	0.711	Valid
	Q3	0.695	Valid
	Q4	0.448	Valid
	Q5	0.505	Valid

	Q6	0.452	Valid
	Q7	0.542	Valid
	Q8	0.649	Valid
	Q9	0.636	Valid
III	Norma Subyektif (X2)		
	Q1	0.865	Valid
	Q2	0.965	Valid
	Q3	0.960	Valid
IV	Persepsi Kendali Atas Perilaku (X3)		
	Q1	0.843	Valid
	Q2	0.762	Valid
	Q3	0.798	Valid
	Q4	0.746	Valid
	Q5	0.792	Valid

Sumber : Data diolah penulis (2017)

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 23, dengan melakukan uji satu sisi (*one tailed*) dengan nilai r_{tabel} pada penelitian ini didapatkan berdasarkan *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan tingkat signifikansi 5%, dimana n merupakan jumlah responden. Berdasarkan rumus tersebut didapatkan besarkan df yaitu 28 ($30-2$), maka nilai r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0.3610.

Berdasarkan tabel IV.7 pada halaman 60 tersebut, dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam penelitian ini memenuhi uji validitas karena melebihi angka 0.361.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji tingkat konsistensi suatu kuesioner yang merupakan indikator sebuah variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan yang ada pada kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *cronbach alpha*, dimana suatu instrumen dikatakan reliabilitas jika nilai *cronbach alpha* berada diatas nilai standar 0.70. Berikut hasil uji raliabilitas pada penelitian ini :

Tabel IV.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sikap Kearah Perilaku	0.758	Reliabel
Norma Subyektif	0.922	Reliabel
Persepsi Kendali Atas Perilaku	0.848	Reliabel
Whistleblowing	0.861	Reliabel

Sumber : Data diolah penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.8 diatas, diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel sikap kearah perilaku sebesar 0,758 , sedangkan

variabel norma subyektif menunjukkan angka *cronbach's alpha* sebesar 0,922. Di lain sisi, variabel persepsi kendali atas perilaku menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,848. Variabel *whistleblowing* menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,861.

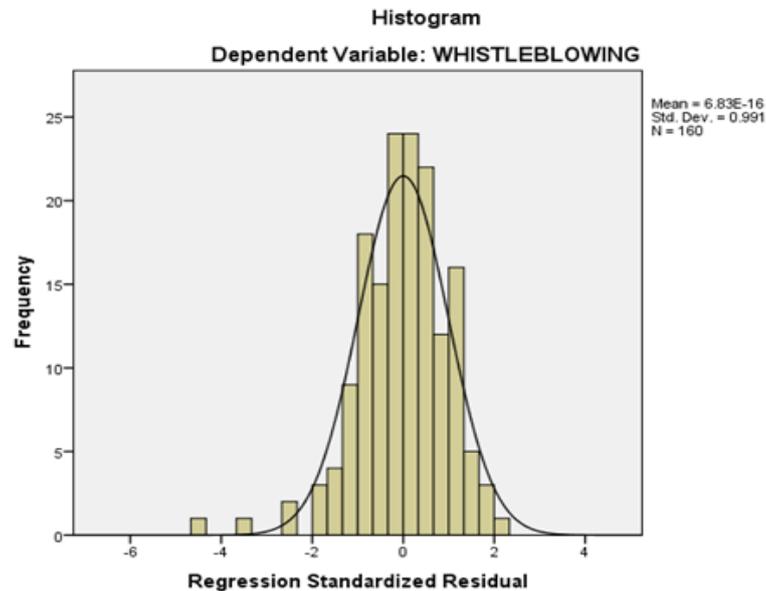
Semua variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena menunjukkan angka *cronbach alpha* lebih besar atau berada diatas 0.70.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat analisis data yang bertujuan agar data dapat dihasilkan dengan benar dan layak dijadikan sumber pengujian sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

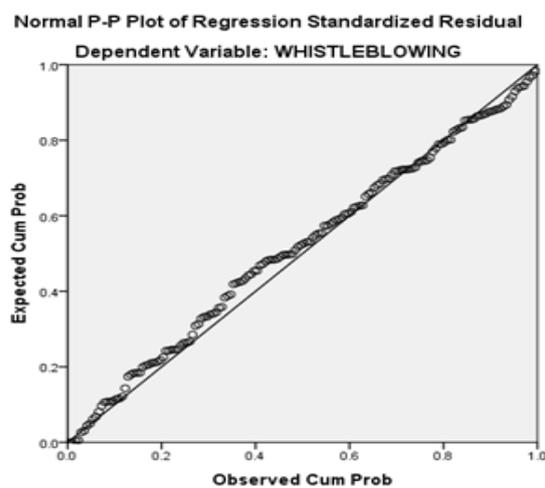
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen, model regresi, atau keduanya memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik (*probability plot*) dan uji statistik (K-S). Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini :



Gambar IV.1

Hasil uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan gambar IV.1 diatas, dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal, karena sebaran data (histogram) mengikuti pola kurva normal. Selain grafik histogram diatas, berikut grafik normal *P-Plot* yang akan disajikan pada gambar IV.2 :



Gambar IV.2

Hasil Uji normalitas P-P Plots

Berdasarkan gambar IV.2 pada halaman 63 tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik distribusi data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Selain melalui analisis statistik, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Berikut ini merupakan analisis statistik uji normalitas data penelitian dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* :

Tabel IV.9
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.09497245
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.042
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0.066. Dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal karena nilai Asymp Sig berada diatas 0.05.

b. Uji Multikolonieritas

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji Multikolonieritas. Berikut disajikan tabel hasil uji multikolonieritas :

Tabel IV.10
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIKAP_KEARAH_PERILAKU	.781	1.281
NORMA_SUBYEKTIF	.893	1.120
PERSEPSI_KENDALI_ATAS_PERILAKU	.856	1.168

a. Dependent Variable: WHISTLEBLOWING

Sumber : Data diolah penulis (2017)

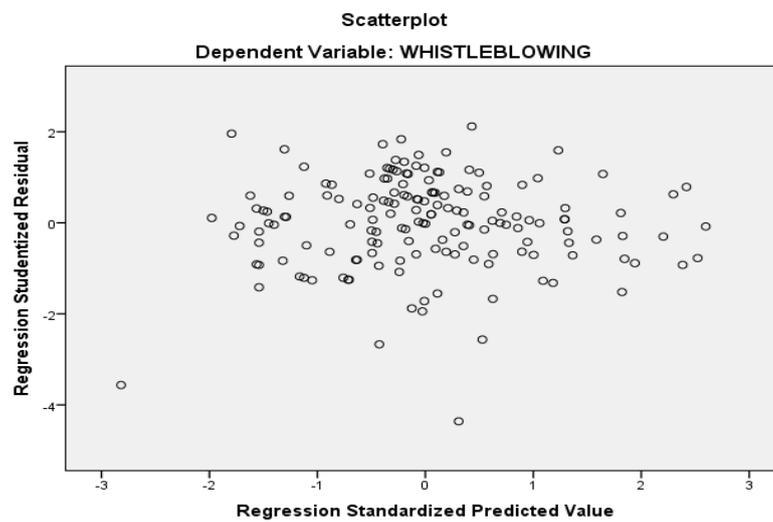
Berdasarkan Tabel IV.10 diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai VIF dari variabel sikap kearah perilaku sebesar 1,281 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,781. Disisi lain, variabel norma subyektif menunjukkan nilai VIF sebesar 1,120 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,893 dan variabel persepsi kendali atas perilaku menunjukkan nilai VIF sebesar 1,168 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,856.

Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan persepsi kendali atas perilaku kurang dari 10, dan memiliki nilai *tolerance* masing-masing variabelnya >0.10.

Dapat disimpulkan bahwa data memenuhi nilai uji multikolonieritas dan tidak terdapat korelasi antara variabel independen dengan model regresi, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diteliti tidak mengalami masalah multikolonieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadi ketidaksamaan dalam variansi dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Pada penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplots*. Hasil uji heteroskedastisitas akan disajikan pada gambar berikut ini :



Gambar IV.3

Hasil Uji *Scatterplot*

Berdasarkan gambar IV.3 diatas dapat dilihat hasil uji *scatterplot* dalam penelitian ini, dimana dapat dilihat bahwa titik data penelitian menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, namun dapat dilihat pula masih ada beberapa titik penyebaran data yang membentuk pola, oleh karena itu dilakukan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser.

Tabel IV.11
Hasil Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.724	1.927		2.452	.015
	SIKAP_KEARAH_PERILAKU	-.082	.058	-.127	-1.419	.158
	NORMA_SUBYEKTIF	-.025	.113	-.019	-.224	.823
	PERSEPSI_KENDALI_ATAS PERILAKU	.079	.067	.101	1.183	.239

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah penulis (2017)

Berdasarkan Tabel IV.11 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel sikap kearah perilaku sebesar 0.158. Kedua, variabel norma subyektif menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.823 dan variabel persepsi kendali atas perilaku menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.239.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada setiap variabel independen pada penelitian ini yaitu sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan persepsi kendali atas perilaku menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya data yang mengandung adanya heterokedastisitas pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pada penelitian ini, uji autokorelasi

dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi akan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel IV.12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 ^a	.317	.304	4.134	1.984

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI_KENDALI_ATAS_PERILAKU, NORMA_SUBYEKTIF, SIKAP_KEARAH_PERILAKU

b. Dependent Variable: WHISTLEBLOWING

Sumber : Data diolah penulis (2017)

Langkah utama untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak di dalam penelitian ini, maka harus diketahui terlebih dahulu nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) berdasarkan jumlah variabel independen dalam model regresi (k) dan jumlah sampel (n) dalam model regresi dengan probabilitas 0.05.

Berdasarkan tabel *durbin Watson* dengan jumlah sampel 160 dan jumlah 3 variabel independen dengan probabilitas 0.05, didapatkan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,7035 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,7798. Nilai *durbin Watson* dalam penelitian ini harus berada diantara dU dan (4- dU) agar tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan tabel IV.12 diatas , diketahui nilai *durbin Watson* sebesar 1,984. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $1,7798 < 1,984 < 2,2202$. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa data bebas dari autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukannya uji asumsi klasik, tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ketergantungan antara niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing* dengan sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan persepsi kendali atas perilaku. Adapun hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel IV.13
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.948	3.593		6.109	.000
	SIKAP_KEARAH_PERILAKU	.387	.089	.325	4.337	.000
	NORMA_SUBYEKTIF	.965	.176	.384	5.484	.000
	PERSEPSI_KENDALI_ATAS_PERILAKU	.113	.104	.078	1.089	.278

a. Dependent Variable: WHISTLEBLOWING

Sumber : Data diolah penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.13 diatas, dapat diketahui nilai koefisien regresi pada setiap variabel independen dalam penelitian ini. Sikap kearah perilaku (X1) memiliki nilai koefisien variabel sebesar 0.387, Norma Subyektif (X2) sebesar 0.965 dan Persepsi Kendali Atas Perilaku sebesar 0.113. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat diketahui persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini :

$$Y = 21,948 + 0,387X_1 + 0,965X_2 + 0,113X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*
- α = Bilangan Konstanta
- X₁ = Sikap kearah Perilaku
- X₂ = Norma Subyektif
- X₃ = Persepsi Kendali atas Perilaku
- ε = Standar Error

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 21,984 menunjukkan tanda positif, hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel sikap kearah perilaku (X₁), norma subyektif (X₂), dan persepsi kendali atas perilaku (X₃) konstan atau 0, maka niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing* akan bernilai sebesar 21,984.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui uji pengaruh simultan (Uji F), signifikansi parameter individual (T-Test), dan Koefisien Determinasi (R²).

a. Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X1,X2,dan X3) dalam penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Variabel X1,X2,dan X3 dapat dikatakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) jika memenuhi kriteria dimana nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan menggunakan sampel 160 responden dan tingkat keyakinan 95% maka didapat nilai F tabel sebesar 2,66. Berikut hasil uji F pada penelitian ini :

Tabel IV.14
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1235.705	3	411.902	24.100	.000 ^b
	Residual	2666.239	156	17.091		
	Total	3901.944	159			

a. Dependent Variable: WHISTLEBLOWING

b. Predictors: (Constant), PERSEPSI_KENDALI_ATAS_PERILAKU, NORMA_SUBYEKTIF, SIKAP_KEARAH_PERILAKU

Sumber : Data diolah penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.14 diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 24,100. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan F tabel sebesar 2,66 ($24,100 > 2,66$). Di sisi lain, nilai signifikansi Uji F pada penelitian ini $0,000 < 0,005$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap kearah perilaku, norma

subyektif, dan persepsi kendali atas perilaku secara bersama-sama mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (T-Test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas : sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan persepsi kendali atas perilaku. Dengan menggunakan 160 sampel (n) dan 4 variabel (k) maka nilai *degree of freedom* nya (df) sebesar 156 (df = n-k). Dengan nilai df 156 dan signifikansi 0,05, maka nilai t_{tabel} adalah 1,65468. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV.15. sebagai berikut:

Tabel IV.15

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.948	3.593		6.109	.000
	SIKAP_KEARAH_PERILAKU	.387	.089	.325	4.337	.000
	NORMA_SUBYEKTIF	.965	.176	.384	5.484	.000
	PERSEPSI_KENDALI_ATAS_PERILAKU	.113	.104	.078	1.089	.278

a. Dependent Variable: WHISTLEBLOWING

Sumber : Data diolah penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.15 diatas, dapat dilihat hasil uji t-test dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa sikap kearah perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Jika dilihat berdasarkan tabel IV.15 diatas, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sebesar $4,337 > 1,65468$. Selain itu jika dilihat dari sisi nilai signifikansinya, sikap kearah perilaku memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,005$. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap kearah perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi dalm melakukan tindakan *whistleblowing*. Maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini Diterima.**

2. Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Jika dilihat berdasarkan tabel IV.15 diatas, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sebesar $5,484 > 1,65468$. Selain itu jika dilihat dari sisi nilai signifikansinya, sikap kearah perilaku memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Hal tersebut menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi dalm melakukan tindakan *whistleblowing*. Maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini Diterima.**

3. Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kendali atas perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Jika dilihat berdasarkan tabel IV.15 diatas, diketahui bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai sebesar $-1,65468 < 1,089 < 1,65468$. Selain itu jika dilihat dari sisi nilai signifikansinya, persepsi kendali atas perilaku memiliki nilai signifikansi sebesar $0,278 > 0,005$. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi kendali atas perilaku secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini Tidak Diterima.**

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan nilai yang menjelaskan seberapa persentase atau jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi berada diantara $0 < R^2 < 1$. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel IV.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.304	4.134

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI_KENDALI_ATAS_PERILAKU, NORMA_SUBYEKTIF, SIKAP_KEARAH_PERILAKU

b. Dependent Variable: WHISTLEBLOWING

Sumber : Data diolah penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.16 pada halaman 73 tersebut, diketahui bahwa nilai adjusted R *square* sebesar 0,304 atau 30,4%. Hal tersebut berarti bahwa 30,4% variabel niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing* dipengaruhi oleh sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan persepsi kendali atas perilaku. Sedangkan sisanya dijelaskan menggunakan variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi pada penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 160 responden yang merupakan Mahasiswa Akuntansi Program Studi Strata-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Pembahasan hasil uji hipotesis pada setiap variabelnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Sikap Kearah Perilaku terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa sikap kearah perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS 23 didapatkan hasil uji t pada penelitian ini. Hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian, menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel sikap kearah perilaku terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

Jika dilihat berdasarkan 160 data yang dimiliki oleh peneliti, nilai terendah pada variabel sikap kearah perilaku sebesar 20 dan tertinggi pada variabel sikap kearah perilaku sebesar 44. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan pendapat antara satu responden dengan responden lainnya. Jika dibagi dengan 9 pernyataan yang ada di dalam kuesioner pada variabel ini, responden dengan nilai total 20 merupakan seseorang yang berani mengambil risiko. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai total dibagi dengan jumlah pernyataan ($20 : 9 = 2.22$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden merasa tidak setuju jika beragam risiko akan diterimanya jika dirinya melakukan tindakan *whistleblowing*. Sebaliknya, responden dengan total nilai 40 merupakan seseorang yang tidak berani mengambil risiko. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai total dibagi dengan jumlah pernyataan ($44 : 9 = 4.89$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden merasa setuju jika beragam risiko akan diterimanya jika dirinya melakukan tindakan *whistleblowing*.

Jika dilihat dari sisi pernyataan nomor 5 dalam variabel sikap kearah perilaku pada lampiran 16 halaman 137, diketahui bahwa pernyataan tersebut menyatakan bahwa jika saya tidak melaporkan kasus tersebut, hati nurani saya merasa bersalah menunjukkan angka rata-rata sebesar 4,09. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden merasa setuju jika hati nuraninya akan merasa bersalah jika responden tidak melaporkan kasus tersebut.

Sikap merupakan sebuah penilaian yang murni berasal dari masing-masing individu, dimana sikap yang pada akhirnya menentukan individu tersebut untuk melakukan sebuah perilaku. Ketika seorang individu menilai bahwa sikap tersebut positif, maka individu tersebut akan berniat melakukan suatu perilaku yang dinilainya positif tersebut. Sebaliknya, ketika seorang individu menilai bahwa sikap tersebut negatif, maka individu tersebut akan mengurungkan niatnya untuk melakukan suatu perilaku yang dinilainya negatif tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) dalam teorinya tentang perilaku terencana, bahwa faktor utama seseorang melakukan sesuatu adalah niat yang berasal dari diri individu tersebut dan sikap merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang dalam melakukan suatu perilaku.

Pada penelitian ini, sikap mengukur seberapa tingginya niat seseorang dalam melakukan tindakan *whistleblowing* sebagai bentuk pencegahan terjadinya tindak kecurangan. Variabel sikap dalam penelitian ini diukur dengan pernyataan yang menunjukkan risiko-risiko yang akan diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, meskipun risiko akan diterima oleh seorang *whistleblower*, hal tersebut tidak mengurungkan niat seorang *whistleblower* dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sulistomo & Andri (2011), Parianti *et al* (2016), dan Bagustianto & Nurkholis (2015) yang menyatakan

bahwa sikap berpengaruh positif terhadap niat dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Sikap berani menerima risiko yang dimiliki mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini menjadi pemicu keberanian dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

2. Pengaruh Norma Subyektif terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS 23 didapatkan hasil uji t pada penelitian ini. Hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian, menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel sikap kearah perilaku terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

Jika dilihat berdasarkan 160 data yang dimiliki oleh peneliti, nilai terendah pada variabel norma subyektif sebesar 6 dan tertinggi pada variabel norma subyektif sebesar 15. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan pendapat antara satu responden dengan responden lainnya. Jika dibagi dengan 3 pernyataan yang ada di dalam kuesioner pada variabel ini, responden dengan nilai total 6 merupakan seseorang yang beranggapan bahwa lingkungan sekitar menilai negatif dan tidak menyarankan dirinya untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai total dibagi dengan jumlah pernyataan ($6 : 3 = 2$). Sebaliknya, responden dengan total nilai 15 merupakan seseorang yang beranggapan

bahwa lingkungan sekitar menilai positif dan menyarankan dirinya untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai total dibagi dengan jumlah pernyataan ($15: 3 = 5$).

Jika dilihat dari sisi pernyataan nomor 3 dalam variabel norma subyektif pada lampiran 17 halaman 138, diketahui bahwa pernyataan tersebut menyatakan bahwa keluarga saya akan menyarankan untuk melaporkan kasus tersebut menunjukkan angka rata-rata sebesar 3,83. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden merasa netral mendekati setuju jika keluarga responden akan menyarankannya untuk melaporkan kasus tersebut.

Norma Subyektif merupakan sebuah penilaian yang dirasakan seorang individu terkait setuju atau tidak setujunya suatu perilaku yang akan dilakukannya menurut orang lain. Ketika seorang individu menilai bahwa perilaku yang akan dilakukannya tersebut positif menurut orang lain, maka individu tersebut akan berniat melakukan suatu perilaku tersebut. Sebaliknya, ketika seorang individu menilai bahwa perilaku yang akan dilakukannya tersebut negatif maka individu tersebut akan mengurungkan niatnya untuk melakukan suatu perilaku tersebut. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) dalam teorinya tentang perilaku terencana, bahwa faktor utama seseorang melakukan sesuatu adalah niat yang berasal dari diri individu tersebut dan norma subyektif merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang dalam melakukan suatu perilaku.

Pada penelitian ini, norma subyektif mengukur seberapa tingginya penilaian seorang individu terkait niatnya dalam melakukan tindakan *whistleblowing* sebagai bentuk pencegahan terjadinya tindak kecurangan menurut orang-orang yang ada di sekitar individu tersebut. Variabel norma subyektif dalam penelitian ini diukur dengan pernyataan yang menunjukkan tingkat dukungan orang sekitar *whistleblower* yang akan menyarankannya melakukan tindakan *whistleblowing*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penilaian seorang *whistleblower* menganggap bahwa orang sekitarnya mendukung niatnya dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sulistomo & Andri (2011), Handika & Sudaryanti (2017), Purwaniti (2016), dan Parianti *et al* (2016) yang menyatakan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Dukungan orang sekitar yang dirasakan mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini menjadi pemicu keberaniannya dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

3. Pengaruh Persepsi Kendali Atas Perilaku terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Pengajuan hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kendali atas perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

Jika dilihat dari sisi pernyataan nomor 1 dalam variabel persepsi kendali atas perilaku pada lampiran 18 halaman 139, diketahui bahwa pernyataan tersebut menyatakan bahwa Hal ini tidak sebanding dengan usaha saya untuk melaporkan kasus ini menunjukkan angka rata-rata sebesar 2,82. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden merasa setuju mendekati netral jika hal yang dilakukannya tidak sebanding dengan usaha responden untuk melaporkan kasus ini.

Persepsi kendali atas perilaku merupakan sebuah penilaian yang dirasakan seorang individu terkait tingkat kemudahan atau kesulitan yang akan dialaminya dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Ketika seorang individu menilai bahwa perilaku yang akan dilakukannya tersebut mudah untuk dilakukan maka individu tersebut akan berniat melakukan suatu perilaku tersebut. Sebaliknya, ketika seorang individu menilai bahwa perilaku yang akan dilakukannya tersebut sulit untuk dilakukan maka individu tersebut akan mengurungkan niatnya untuk melakukan suatu perilaku tersebut.

Pada penelitian ini, persepsi kendali atas perilaku mengukur penilaian seorang individu tentang seberapa tingginya tingkat kesulitan yang akan dialaminya dalam melakukan tindakan *whistleblowing* sebagai bentuk pencegahan terjadinya tindak kecurangan. Variabel persepsi kendali atas perilaku dalam penelitian ini diukur dengan pernyataan yang menunjukkan tingkat kesulitan seorang *whistleblower* melaporkan kasus kepada pihak

otoritas yang tepat terkait niatnya dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penilaian seorang *whistleblower* menilai bahwa kesulitan akan dirasakannya dalam melaporkan kasus kepada pihak otoritas yang tepat. Hal tersebut mendorong seorang *whistleblower* untuk tidak melakukan tindakan *whistleblowing*.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Purwantini (2016) yang membuktikan bahwa Persepsi Kendali Atas Perilaku tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi *whistleblowing*.

Disisi lain, hasil penelitian yang dilakukan tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sulistomo & Andri (2011), Handika & Sudaryanti (2017), Purwaniti (2016), dan Parianti *et al* (2016) yang menyatakan bahwa persepsi kendali atas perilaku berpengaruh positif terhadap niat dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Dukungan orang sekitar yang dirasakan mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini menjadi pemicu keberaniannya dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh perbedaan sampel yang dilakukan oleh Sulistomo dan Andri (2011), Handika & Sudaryanti (2017), Purwaniti (2016), dan Parianti *et al* (2016). Sulistomo & Andri (2011) menggunakan sampel mahasiswa yang ada di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Handika & Sudaryanti (2017) menggunakan sampel mahasiswa yang ada di

Malang. Purwaniti (2016) menggunakan sampel mahasiswa yang ada di Yogyakarta, dan Parianti (2016) menggunakan sampel mahasiswa yang ada di Bali.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sikap kearah perilaku, norma subyektif, dan persepsi kendali atas perilaku terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Strata-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Terdapat 160 responden yang berasal dari dua angkatan yang dijadikan unit analisis sampel.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap kearah perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap keberanian yang dimiliki seorang *whistleblower* maka semakin tinggi pula niatnya dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.
2. Norma Subyektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan seorang *whistleblower* bahwa tindakan yang akan dilakukannya adalah hal positif menurut orang lain maka semakin tinggi pula niatnya dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

3. Persepsi kendali atas perilaku tidak berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan *whistleblowing*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi penilaian seorang *whistleblower* bahwa kesulitan akan dirasakannya dalam melaporkan kasus kepada pihak otoritas yang tepat, maka hal tersebut akan mendorong seorang *whistleblower* tidak akan melakukan tindakan *whistleblowing*.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan terdapatnya pengaruh sikap kearah perilaku dan norma subyektif terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Sedangkan persepsi kendali atas perilaku tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

Beikut implikasi yang diberikan oleh peneliti :

1. Sikap kearah perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Dengan tingginya risiko yang akan diterima oleh seorang *whistleblower* tidak menyurutkan niatnya melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal tersebut harus didukung dengan semakin tingginya tingkat perlindungan saksi atau *whistleblower*. Di lain sisi, *Whistleblowing System* (wbs) diharapkan sudah diterapkan di setiap perusahaan dalam bentuk peningkatan pengawasan yang ada di perusahaan.
2. Norma Subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Dengan tingginya kepercayaan seorang *whistleblower* bahwa tindakan

yang akan dilakukannya adalah hal positif menurut orang lain maka semakin tinggi pula niatnya dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Perlu adanya dukungan nyata yang dirasakan oleh seorang *whistleblower* dari orang-orang yang ada di sekitar *whistleblower*, terlebih ari keluarga, kerabat dan orang yang dianggap penting oleh *whistleblower* sebagai sumber semangat dan dorongan untuk *whistleblower* melakukan tindakan *whistleblowing*.

C. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan diantaranya :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menguji menggunakan variabel lainnya seperti pertimbangan etis, sosialisasi antisipatif, tingkat keseriusan kecurangan, *self efficacy*, dan intensitas moral.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian lainnya, seperti dosen mahasiswa akuntansi dengan memperluas sampel penelitian pada tingkat provinsi atau tingkat nasional.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan waktu yang efektif dan efisien agar mendapatkan tanggapan yang baik dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Zakarija. 2010. *Theory of Planned Behavior Masihkan Relevan*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang
- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50(2), 179-211
- Bagustianto, Rizki, dan Nurkholis. 2015. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk Melakukan *Whistleblowing* (Studi Kasus Pada PNS BPK RI)”. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan–Volume 19, Nomor 2, Juni 2015:276–295*
- Bertens, K. 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Kanisius Yogyakarta:2000.
- Bonne, E. Louis dan Kurtz, L. David. 2007. *Pengantar Bisnis Kontemporer*. Edisi 11. Jakarta, Salemba Empat: 2007.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang:Penerbit Universitas Diponegoro 2013
- Handika, Mellisa Fitri Dwi dan Sudaryanti, Dwiyani. 2017. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing* (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Asia Malang)”. *JIBEKA, Vol 11, No.1, Hal: 56-63*
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi revisi. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada
- Hidayati, Tria Heni. 2016. “Pengaruh Komitmen Profesi dan *Self Efficacy* Terhadap Niat untuk Melakukan *Whistleblowing*”. *Jurnal Nominal, Volume V No.1 2016*
- Ivancevict, M John, Konopaske Robert, dan Matteson, T Michael. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Edisi 7. Penerbit Erlangga: 2007
- Jalil, Fitri Yani. 2016. “Pengaruh Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Audit Terhadap Perilaku *Whistleblowing*”. *ESENSI. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol.4, No.2*
- Keraf, Sonny. 1998. *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*. Kanisius, Yogyakarta: 1998

- Khasanah, Nur. 2013. *Etika Profesi dan Profesional Bekerja*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2008. *Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran-SPP (Whistleblowing System-WBS)*. KNKG: 2008
- Parianti Ni Putu Ika, I. Wayan Suartana, dan I Badera Dewa Nyaoman. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat dan Perilaku *Whistleblowing* Mahasiswa Akuntansi". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Hal : 4209-4236
- Purwantini, Annisa Hakim. 2016. "Pengaruh Komitmen Profesional, Pertimbangan Etis, dan Komponen Perilaku Terencana Terhadap Intensi *Whistleblowing* Internal". *Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 4 Nomor 1 2016*, Hal 142-159
- Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat
- Rustiarini, Wayan Ni, dan Ni Made Sunarsih. 2015. "Fraud dan *whistleblowing*: Pengungkapan Kecurangan Akuntansi oleh Auditor Pemerintah". *Simposium Nasional Akuntansi XVIII (2015)*
- S. Alam, 2007. *Ekonomi*. Jakarta: Erlanga
- Samudra, Nurul Hidayati. 2014. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan *Whistleblowing*". *Jurnal. Semarang. Universitas Diponegoro 2014*
- Semendawai, Haris Abdul, et al. 2011. *Memahami Whistleblower*. Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK): 2011
- Setiawati, Luh Putu dan Sari, Ratna, Maria M. 2016. "Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Intesitas Moral dan Tindakan Akuntan Melakukan *Whistleblowing*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.17 Hal : 257-282*
- Slameto.2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,2010.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistomo, Akmal dan Andri Prastiwi. 2011. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UGM)*. Diss. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Walgito,Bimo.2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI

Lampiran 1

Hasil Uji Validitas Variabel Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

		Correlations												
		W1	W2	W3	W4	W5	W6	W7	W8	W9	W10	W11	W12	TOTAL
W1	Pearson Correlation	1	.337*	.430**	.388*	.438**	.309*	.489**	.358*	.291	.178	.261	.327*	.622**
	Sig. (1-tailed)		.034	.009	.017	.008	.048	.003	.026	.060	.173	.082	.039	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
W2	Pearson Correlation	.337*	1	.475**	.509**	.277	.355*	.554**	.338*	.130	.247	.252	.466**	.645**
	Sig. (1-tailed)	.034		.004	.002	.069	.027	.001	.034	.247	.094	.090	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
W3	Pearson Correlation	.430**	.475**	1	.837**	.148	.385*	.336*	.101	.141	.064	-.151	.168	.533**
	Sig. (1-tailed)	.009	.004		.000	.218	.018	.035	.297	.229	.368	.213	.187	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
W4	Pearson Correlation	.388*	.509**	.837**	1	.323*	.492**	.356*	.215	.266	.260	-.064	.303	.656**
	Sig. (1-tailed)	.017	.002	.000		.041	.003	.027	.127	.078	.082	.368	.052	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
W5	Pearson Correlation	.438**	.277	.148	.323*	1	.547**	.402*	.559**	.461**	.137	.269	.260	.633**
	Sig. (1-tailed)	.008	.069	.218	.041		.001	.014	.001	.005	.235	.076	.083	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
W6	Pearson Correlation	.309*	.355*	.385*	.492**	.547**	1	.668**	.739**	.336*	.286	.335*	.658**	.805**
	Sig. (1-tailed)	.048	.027	.018	.003	.001		.000	.000	.035	.063	.035	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
W7	Pearson Correlation	.489**	.554**	.336*	.356*	.402*	.668**	1	.715**	.188	.164	.176	.600**	.732**
	Sig. (1-tailed)	.003	.001	.035	.027	.014	.000		.000	.160	.194	.176	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
W8	Pearson Correlation	.358*	.338*	.101	.215	.559**	.739**	.715**	1	.077	.317*	.313*	.491**	.684**
	Sig. (1-tailed)	.026	.034	.297	.127	.001	.000	.000		.343	.044	.046	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
W9	Pearson Correlation	.291	.130	.141	.266	.461**	.336*	.188	.077	1	.326*	.351*	.448**	.517**
	Sig. (1-tailed)	.060	.247	.229	.078	.005	.035	.160	.343		.039	.029	.006	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
W10	Pearson Correlation	.178	.247	.064	.260	.137	.286	.164	.317*	.326*	1	.565**	.520**	.528**
	Sig. (1-tailed)	.173	.094	.368	.082	.235	.063	.194	.044	.039		.001	.002	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
W11	Pearson Correlation	.261	.252	-.151	-.064	.269	.335*	.176	.313*	.351*	.565**	1	.660**	.513**
	Sig. (1-tailed)	.082	.090	.213	.368	.076	.035	.176	.046	.029	.001		.000	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
W12	Pearson Correlation	.327*	.466**	.168	.303	.260	.658**	.600**	.491**	.448**	.520**	.660**	1	.764**
	Sig. (1-tailed)	.039	.005	.187	.052	.083	.000	.000	.003	.006	.002	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.622**	.645**	.533**	.656**	.633**	.805**	.732**	.684**	.517**	.528**	.513**	.764**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.001	.002	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Lampiran 2

Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Kearah Perilaku

		Correlations									
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	TOTAL
Q1	Pearson Correlation	1	.651**	.579**	.342*	.209	.102	.018	.038	.048	.617**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.032	.134	.296	.463	.422	.401	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q2	Pearson Correlation	.651**	1	.797**	.355*	.245	.013	.108	.131	.162	.711**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.027	.096	.473	.285	.246	.196	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q3	Pearson Correlation	.579**	.797**	1	.348*	.145	.125	.140	.106	.172	.695**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.030	.223	.256	.230	.289	.182	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q4	Pearson Correlation	.342*	.355*	.348*	1	.307*	-.114	-.157	.126	.054	.448**
	Sig. (1-tailed)	.032	.027	.030		.049	.274	.204	.253	.389	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q5	Pearson Correlation	.209	.245	.145	.307*	1	.154	.150	.231	.340*	.505**
	Sig. (1-tailed)	.134	.096	.223	.049		.208	.215	.109	.033	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q6	Pearson Correlation	.102	.013	.125	-.114	.154	1	.492**	.446**	.403*	.452**
	Sig. (1-tailed)	.296	.473	.256	.274	.208		.003	.007	.014	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q7	Pearson Correlation	.018	.108	.140	-.157	.150	.492**	1	.738**	.554**	.542**
	Sig. (1-tailed)	.463	.285	.230	.204	.215	.003		.000	.001	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q8	Pearson Correlation	.038	.131	.106	.126	.231	.446**	.738**	1	.868**	.649**
	Sig. (1-tailed)	.422	.246	.289	.253	.109	.007	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q9	Pearson Correlation	.048	.162	.172	.054	.340*	.403*	.554**	.868**	1	.636**
	Sig. (1-tailed)	.401	.196	.182	.389	.033	.014	.001	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.617**	.711**	.695**	.448**	.505**	.452**	.542**	.649**	.636**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.007	.002	.006	.001	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas Variabel Norma Subyektif

Correlations

		Q1	Q2	Q3	TOTAL
Q1	Pearson Correlation	1	.716**	.702**	.865**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
Q2	Pearson Correlation	.716**	1	.975**	.965**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
Q3	Pearson Correlation	.702**	.975**	1	.960**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.865**	.965**	.960**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kearah Perilaku

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	TOTAL
Q1	Pearson Correlation	1	.816**	.654**	.385*	.448**	.843**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.018	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Q2	Pearson Correlation	.816**	1	.548**	.351*	.288	.762**
	Sig. (1-tailed)	.000		.001	.029	.062	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Q3	Pearson Correlation	.654**	.548**	1	.378*	.531**	.798**
	Sig. (1-tailed)	.000	.001		.020	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Q4	Pearson Correlation	.385*	.351*	.378*	1	.866**	.746**
	Sig. (1-tailed)	.018	.029	.020		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Q5	Pearson Correlation	.448**	.288	.531**	.866**	1	.792**
	Sig. (1-tailed)	.007	.062	.001	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.843**	.762**	.798**	.746**	.792**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Lampiran 5

Hasil Uji Reabilitas

A. Niat Mahasiswa Akuntansi dalam Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	12

B. Sikap Kearah Perilaku

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	9

C. Norma Subyektif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	3

D. Persepsi Kendali Atas Perilaku

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	5

Lampiran 6

Hasil Analisis Deskriptif Variabel X1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Q1	160	1	5	3.26	.077	.974	.950
Q2	160	1	5	3.16	.073	.917	.841
Q3	160	1	5	3.02	.075	.951	.905
Q4	160	1	5	3.02	.072	.914	.836
Q5	161	1	5	4.09	.059	.753	.567
Q6	160	2	5	4.09	.057	.722	.521
Q7	160	1	5	4.12	.060	.755	.571
Q8	160	1	5	3.80	.061	.775	.601
Q9	160	2	5	3.87	.055	.692	.480
TOTAL	160	20	44	32.43	.328	4.155	17.266
Valid N (listwise)	160						

Lampiran 7

Hasil Analisis Deskriptif Variabel X2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Q1	160	2	5	3.83	.059	.740
Q2	160	2	5	3.80	.057	.716
Q3	160	2	5	3.84	.055	.699
TOTAL	160	6	15	11.46	.156	1.971
Valid N (listwise)	160					

Lampiran 8

Hasil Analisis Deskriptif Variabel X3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Q1	160	1	5	2.82	.069	.868
Q2	160	1	4	2.64	.071	.900
Q3	160	1	5	2.68	.070	.880
Q4	160	1	5	2.62	.074	.931
Q5	160	1	5	2.59	.069	.878
TOTAL	160	5	21	13.35	.270	3.415
Valid N (listwise)	160					

RIWAYAT HIDUP



Devi Ari Wulandari, penulis lahir di Jakarta, 16 Desember 1995. Anak Ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Suparno dan Ginarti. Memiliki dua kakak laki-laki bernama Asmoro Ari Nugroho dan Budi Ari Wibowo. Penulis bertempat tinggal di Jalan Sodong Utara 1 No 26 RT 006/017 Kelurahan Cipinang, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.

Menempuh pendidikan formal di SDN Cipinang 03 Pagi dengan lulus pada tahun 2007, kemudian SMP N 74 Jakarta dengan lulus pada tahun 2010, kemudian SMA N 22 Jakarta lulus pada tahun 2013, dan saat ini sedang menempuh pendidikan program studi S1 Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta.

Selama kuliah, penulis aktif dalam kegiatan diluar kampus seperti menjadi pengurus Forum Beasiswa Bidikmisi sebagai bendahara umum. Penulis juga telah mengikuti pelatihan diantaranya pelatihan kepemimpinan mahasiswa jurusan (PKMJ) yang diselenggarakan oleh jurusan Akuntansi FE UNJ, dan Kampung BidikMisi (KBM) yang diselenggarakan oleh beasiswa BidikMisi Universitas Negeri Jakarta.

Selain itu, penulis telah menjalani program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang dilaksanakan di Kuala Lumpur, Malaysia. Penulis juga telah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cikumpay, Purwakarta. Selain itu, penulis juga telah melaksanakan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN).